

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HAFALAN HADIS DENGAN  
METODE YAHQI DI TPQ AL-MUBAROK DUSUN GOA LOWO DESA  
SUMBERARUM KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN 2022**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
.Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN MAS SAID  
SURAKARTA**

Oleh

**ABIDA GAFARIANTI**

NIM : 173111087

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
TAHUN 2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Abida Gafarianti

NIM: 173111087

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Abida Gafarianti

Nim : 173111087

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadist dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

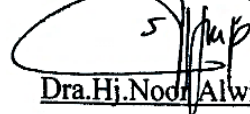
Telah memenuhi syarat untuk diajukan kepada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bimbingan Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing,



Dra. Hj. Nodri Alwiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001

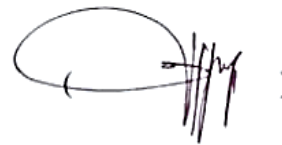
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022” yang disusun oleh Abida Gafarianti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 28 Februari 2023. Dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dra.Hj.Noor Alawiyah, M.Pd.

NIP. 19680425 200003 2 001



Penguji 1

Merangkap Ketua : Dr.Hakiman S.Pd.I., M.Pd.

NIK. 19821205 201701 1 131



Penguji Utama : Dr.Fauzi Muharom M.Ag

NIP. 19750205 200501 1 004



Surakarta, 28 Februari 2023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.  
NIP. 19640302 199603 1 001

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbilalamin*, dengan rahmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Suparji dan Ibu Khusnulyati. Yang telah memberikan kasih sayang yang begitu luar biasa, memberi dukungan serta mendoakan putrinya sehingga saya bisa berada diposisi sekarang ini. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada saya untuk bisa membalas kebaikan mereka dan semoga saya dapat menjadi putri yang membanggakan bagi kedua orang tua saya.
2. Untuk suamiku tercinta Hasan Marko Aditia, terimakasih atas semua doa, dukungan, motivasi serta kasih sayang yang begitu luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan ini dengan baik.
3. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari

Kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah.” (QS.Al-Ahzab:21)

(Depag RI, 2022:420)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Abida Gafarianti

NIM : 173111087

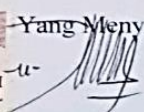
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadist dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, Januari 2023

Yang Menyatakan,  
  
METERAI TEMPEL  
10000  
24475AJX956470032

Abida Gafarianti

NIM: 173111087

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua. Karena atas limpahan rahmat dari-Nya saya tidak akan sampai pada titik ini. Sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada junjungan kita nabi Muhammad Saw.

*Alhamdulillah*, puji syukur atas nikmat yang luar biasa yang telah Allah SWT berikan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022”. Dan saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut ikut andil dalam penyelesaian Skripsi saya, kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah.
3. Bapak Dr. H. Saiful Islam, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam.
4. Bapak Kholis Firmansya, M.H.I. selaku Koordinator Prodi PAI.
5. Ibu Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
6. Pihak akademik yang sudah melayani saya dengan pelayanan yang baik.
7. Ustaz Moh. Wahyudi selaku pemilik sekaligus penemu Metode Yahqi.
8. Ustaz Agus Mafudin selaku kepala sekaligus pengajar TPQ Al-Mubarak.
9. Ustaz Satria S.Pd. selaku pengajar hafalan hadis dengan metode Yahqi TPQ Al-Mubarak.

10. Seluruh santri kelas 2 TPQ Al-Mubarak yang telah banyak membantu penulis dalam penelitian.
11. Bapak, ibu, adek, suami tercinta yang menjadi motivasi terbesar, ucapan kata terimakasih atas segala dukungan baik materi maupun doa yang selalu dipanjatkan disetiap sujud panjangnya.
12. Teman-teman dekat yang tidak bisa saya sebutkan namanya, terimakasih sudah memberi semangat, motivasi dan dukungan selama ini.

Hanya ucapan terimakasih yang dapat penulis ucapkan. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Penulis berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, *Amiin*.

Surakarta, 17 Januari 2023

Abida Gafarianti



## DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	ii
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8

BAB II: LANDASAN TEORI .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Pembelajaran .....	10
a. Pengertian Pembelajaran .....	10
b. Komponen Pembelajaran.....	13
c. Tahapan Pembelajaran.....	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran.....	18
2. Menghafal Hadis .....	19
a. Pengertian Menghafal Hadis .....	19
b. Keutamaan Menghafal Hadis .....	21
b. Metode Menghafal Hadis .....	24
c. Motivasi Menghafal Hadis .....	26
3. Metode Yahqi.....	28
a. Pengertian Metode Yahqi .....	28
b. Sejarah Metode Yahqi .....	29
c. Langkah-langkah Metode Yahqi .....	30
d. Kelebihan Metode Yahqi.....	31
e. Kekurangan Metode Yahqi.....	31
B. Kajian Penelitian Terdahulu .....	32
C. Kerangka Berpikir.....	37

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN .....	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Setting Penelitian .....	40
C. Subyek dan Informan .....	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Keabsahan Data .....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV: HASIL PENELITIAN .....	47
A. Fakta Temuan Penelitian.....	47
B. Interpretasi Hasil Penelitian .....	79
BAB V: PENUTUP .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Saran .....	86
DAFTAR PUSTAKA .....	87

## ABSTRAK

Abida Gafarianti, 2023, *Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta.  
Pembeimbing: Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.

Kata Kunci : Pembelajaran, Menghafal Hadis, Metode Yahqi.

TPQ Al-Mubarak adalah salah satu lembaga pendidikan yang tidak hanya menerapkan program hafalan Al-Qur'an saja, tetapi juga menerapkan program hafalan hadis dengan Metode Yahqi. Di TPQ Al-Mubarak ini santri mampu menghafal 3-4 hadis setiap bulannya, dan saat ini santri sudah hafal 96 hadis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dilaksanakan di TPQ Al-Mubarak di Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro pada bulan Januari 2021 sampai Januari 2023. Subjeknya adalah Ustaz yang mengajar hafalan hadis, sedangkan informannya kepala TPQ, pemilik sekaligus penemu Metode Yahqi, dan santri kelas 2. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik keabsahan datanya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis interaktif dengan langkah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022 terdapat 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup. Di tahap pendahuluan kegiatan berupa berdoa, *tawasul*, bernyanyi atau bermain bersama, membaca surat pendek, doa keseharian, menghafal bacaan sholat hingga praktek sholat. Sedangkan di tahap inti, santri *murajaah* dengan bimbingan Ustaz. Setelah *murajaah* santri menyetorkan hafalan lama. Kemudian menambah hafalan baru yang ditulis di papan tulis oleh Ustaz dan diikuti oleh santri yang menulis di buku tulis masing-masing. Kemudian Ustaz menjelaskan isi kandungan hadis. Menambah hafalan hadis baru dengan metode Yahqi menggunakan nada Jiharka dengan konsep Talaqi dan Musyafahah yang dilakukan secara langsung dan berproses tahsinnya. Kemudian apabila santri mampu menghafal dan memahami hadis dengan baik, dilanjut dengan penilaian yang mau menyetorkan hafalan baru dengan membawa buku tulis. Di tahap penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi, dan membaca doa bersama. Di TPQ Al-Mubarak terdapat 2 jenis evaluasi pembelajaran Pertama Evaluasi harian, dilakukan oleh Ustaz pengampu dan santri ketika pelaksanaan setoran hafalan hadis secara individu. Kedua Evaluasi stiap 3 bulan sekali berupa unjuk kebolehan santri menghafal dihadapan Ustaz kepala TPQ secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan baik hafalan hadis, surat pendek, doa harian, dan praktek sholat.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Gambar Analisis Interaktif.....	46
Gambar 3.2 Foto Buku Panduan Metode Yahqi .....	56
Gambar 3.3 Foto Buku Catatan Santri .....	75
Gambar 3.4 Foto Buku Laporan Prestasi Belajar Santri .....	77
Gambar 3.5 Skema Metode Yahqi .....	84

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur Organisasi TPQ Al-Mubarak .....	50
Tabel 3.2 Daftar Santri TPQ Al-Mubarak .....	51
Tabel 3.3 Jadwal Pelajaran TPQ Al-Mubarak .....	52
Tabel 3.4 Sarana Prasarana TPQ Al-Mubarak .....	53

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data .....	90
Lampiran 2 Field Note Wawancara .....	93
Lampiran 3 Field Note Observasi .....	108
Lampiran 4 Dokumentasi .....	118
Lampiran 5 Foto TPQ Al-Mubarak .....	121
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian .....	124
Lampiran 7 Tugas Pembimbing .....	125
Lampiran 8 Surat Keterangan Penelitian .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Syaikh Manna Al-Qaththan (2005:19) Manusia dalam hidupnya membutuhkan berbagai macam pengetahuan. Sumber dari pengetahuan tersebut ada dua macam yaitu naqli dan aqli. Sumber yang bersifat naqli ini merupakan pilar dari Sebagian besar ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia baik dalam agamanya secara khusus, maupun masalah manusia pada umumnya. Dan sumber yang sangat otentik bagi umat Islam dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

Menurut Sa'dullah (2008:35) Al-Qur'an merupakan kitab suci terakhir yang diturunkan Allah SWT dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah. Menurut Muhaimin Zen (1985:5) Al-Qur'an merupakan kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat hukum-hukum Islam yang mengajarkan umat Islam tentang pengetahuan akidah, dan pokok-pokok ahklak



lainnya. Maka dari itu, fungsi Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan dan wajib hukumnya untuk umat Islam mempelajarinya.

Menurut Nruddin 'Itr (2016: 16) selain membaca dan mempelajari Al-Qur'an umat Islam juga harus belajar hadis. Karena hadis merupakan kabar yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan. Kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelasnya, penjelasan termaksud tidak hanya terbatas pada penafsiran melainkan mencakup banyak aspek, dan hal ilmiah inilah yang menjadikan pengalaman sebagian besar Al-Qur'an akan senantiasa membutuhkan Sunnah.

Menurut Nur Hamim (2010:163-164) hadis adalah segala perkataan, perbuatan atau ketetapan yang berasal dari Nabi SAW. Hadis secara etimologi mempunyai beberapa arti yaitu *jadid* (yang baru), *qarib* (dekat atau yang belum lama terjadi), dan *khobar* (warta, atau sesuatu yang dipercakapkan). Dan ketiga makna etimologi tersebut, hadis adalah berita yang datang dari Nabi SAW. Sedang secara terminologi banyak ahli hadis yang memberikan definisi yang berbeda redaksinya tapi maknanya sama. Menurut Mahmud at-Tahhan, hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi SAW, baik berupa ucapan, perbuatan, maupun *taqrir*.

Pernyataan diatas sesuai dengan sabda Nabi Muhammad SAW berpesan dalam kewajiban menjadikan hadis sebagai pegangan hidup yang kedua setelah Al-Qur'an sebagai pedoman yang utama, Nabi bersabda:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضَلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمُ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ (رواه مالك)

Artinya:

“Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan sesat selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR.Malik) (Al-Jami’ Al-Shaghir Jilid I, 2007:505).

Hadis di atas menjelaskan bahwa hadis merupakan pegangan hidup umat Islam setelah Al-Qur’an yang berhubungan satu sama lain dalam menyelesaikan permasalahan dan segala hal yang berkaitan dengan kehidupan. Al-Qur’an tidak bisa berdiri sendiri tanpa adanya hadis sebagai penjelas Al-Qur’an yang masih bersifat global yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci.

مَنْ أَحْيَى سُنَّةَ مِنْ سُنَّتِي قَدْ أُمِيتَتْ بَعْدَ كَانٍ لَهُ مِنَ الْآخِرِ مِثْلُ مَنْ عَمِلَ  
بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَرْهَمِ شَيْئًا (رواه الترمذي)

Artinya:

“Barang siapa yang menghidupkan salah satu sunahku yang telah diliburkan setelahku, maka pahala baginya semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa menguranginya sedikitpun.” (HR. Tirmidzi) (Sahih Sunanul At Tirmidzi jilid III, 2004:234).

Hadis di atas menerangkan bahwa umat Islam dianjurkan untuk menghafal hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, tidak hanya mengikuti jejaknya saja akan tetapi juga mengamalkan perkataan dan perbuatan. Dengan demikian umat Islam juga harus mengenalkan hadis-hadis sederhana kepada anak sejak dini. Bukan hanya dikenalkan saja, akan tetapi lebih baik jika diamalkan di kehidupan sehari-hari. Salah satu upaya untuk menjaga hadis ini adalah dengan menghafalkannya (hifzul hadis). Karena menghafal hadis merupakan suatu amalan yang terpuji dan mulia.

Pada saat ini sudah sepantasnya kita bersyukur, karena telah banyak lembaga hafalan Al-Qur'an yang didirikan di berbagai tempat yang membantu para penuntut ilmu menghafal salah satu sumber hukum umat Islam, akan tetapi sangat amat jarang sekali lembaga untuk menghafal hadis, padahal kita sadari bahwa menghafal hadis tidak kalah pentingnya dengan menghafal Al-Qur'an.

Maka dari itu, dalam hal ini penulis merasa penting melakukan penelitian ini melihat menghafal hadis sangat jarang sekali dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dibandingkan dengan Al-Qur'an lebih banyak dan lebih mudah dihafalkan karena sering didengar dan baca. Sedangkan hadis lebih sulit dihafal karena jarang didengar dan tidak banyak metode-metode untuk menghafalkannya. Seperti yang terdapat pada buku-buku pendidikan, lebih banyak ditemui metode menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan mudah sedangkan sangat sedikit buku yang membahas tentang metode membaca dan menghafal hadis. Berdasarkan permasalahan tersebut menyebabkan kurangnya semangat masyarakat dan peserta didik ataupun santri khususnya untuk menghafal hadis.

Mengutip dari buku Ridwan Abdullah Sani (2013: 60-61) yang berjudul Inovasi Pembelajaran, menurut Edgar Dele menyatakan bahwa:

“Daya ingat peserta didik terkait pada proses pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut: 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan mendengarkan, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan.”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hadis tidak hanya dibaca lalu dihafal saja karena penyediaan pengalaman belajar juga sangat diperlukan. Tentu dengan metode yang sesuai dengan karakteristik anak. Untuk itu dibutuhkan strategi atau metode yang dianggap cocok untuk menghafal hadis, agar pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efisien. Dalam pelaksanaan menghafal hadis, memerlukan suatu metode untuk memudahkan upaya-upaya tersebut sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam menghafal hadis dan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghafal hadis adalah metode Yahqi, yang terletak di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang menerapkan program hafalan hadis dengan metode Yahqi sejak tahun 2020.

Menurut Moh. Wahyudi (2018:42) Metode Yahqi adalah metode menghafal yang kreatif, inovatif dan komprehensif. Kreatif dalam menciptakan hal-hal baru yang bisa menjadi pembeda, inovatif dalam mengkreasikan konsep menjadi luar biasa, dan komprehensif dalam memberikan materi secara lengkap. Menghafal hadis dengan Metode Yahqi adalah cara menghafal hadis yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman hadis beserta artinya melalui nada yang disesuaikan dengan arti dari hadis itu sendiri sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap hadis yang diberikan. Yang menjadikannya metode Yahqi beda dengan metode lainnya yaitu menghafal hadis beserta artinya dengan menggunakan nada Jiharka dengan konsep Talaqi dan Musyafahah. Kelebihan dari metode Yahqi

antara lain santri lebih cepat menghafal, daya ingat anak lebih kuat karena ketika anak menghafal dengan nada/lagu anak lebih senang dan tidak merasa bosan maka akan lebih mudah bagi sang anak untuk memahami dan menghafal hadis tersebut. Metode Yahqi awalnya digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, yang kemudian dikembangkan untuk menghafal Hadis dan doa-doa harian. Akan tetapi di TPQ Al-Mubarak menerapkan metode Yahqi hanya untuk menghafal hadis dan doa-doa harian saja, sedangkan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode Tilawati.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama 4 kali, selain menghafal hadis sebelumnya TPQ Al-Mubarak juga melaksanakan program Tahfiz Al-Qur'an dengan target utama Juz 30. Dalam program tahhfiz hadis target yang harus dihafalkan ada 100 hadis-hadis pendek, selama ini sudah ada 96 hadis yang sudah dihafal, dalam satu bulan para santri bisa menghafal 3-4 hadis, diantaranya hadis niat, hadis keutamaan senyum, hadis perintah saling menyayangi, hadis kasih sayang, hadis perintah menutup aurat, hadis perintah menahan amarah, hadis tidak boleh marah, hadis larangan bertengkar, hadis agama itu nasehat, hadis sholat kunci surga, hadis adab makan, dll. TPQ Al-Mubarak memiliki santri cukup banyak sekitar 64 santri yang dibimbing oleh 2 Ustaz yaitu Ustaz Satria dan Ustaz Mafudin. Dengan adanya program hafalan hadis ini menjadikan anak-anak di Dusun Goa Lowo lebih mengenal dan mencintai hadis sebagai sumber hukum Islam setelah Al-Qur'an tidak hanya itu anak-anak juga lebih mudah untuk memahami dan menghafal serta dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis ingin mengetahui secara luas mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek kajian, maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah pembahasan yang berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Yahqi Di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, ada beberapa hal yang dapat diidentifikasi berkaitan dengan pelaksanaan hafalan hadis dengan metode Yahqi diantaranya:

1. Tidak banyak lembaga pendidikan yang memiliki program hafalan hadis, namun di TPQ Al-Mubarak memiliki program hafalan hadis dengan metode Yahqi.
2. Banyak lembaga pendidikan yang menerapkan program hafalan Al-Qur'an saja, namun di TPQ Al-Mubarak tidak hanya menerapkan hafalan Al-Qur'an akan tetapi juga menerapkan hafalan hadis dengan metode Yahqi.
3. Pelaksanaan hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak yang mana santri mampu menghafal hadis 3-4 hadis dalam satu bulan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penulis membatasi pembahasan hanya terfokus pada metode Yahqi yang diterapkan oleh santri kelas 2 di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dirumuskan tujuan dalam penelitian ini antara lain: Untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam pendidikan agama Islam terutama menyangkut pembelajaran hadis dengan metode Yahqi.
- b. Hasil penelitian ini dapat berguna bagi referensi yang akan datang khususnya mahasiswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Ustaz

Sebagai pertimbangan dan evaluasi bagi Ustaz dalam melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan hafalan hadis agar mencapai target.

### b. Santri

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk santri agar lebih semangat dalam menghafal hadis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris *learning* berasal dari kata *to learn* atau belajar. Menurut Laefudin (2017:13) dalam bukunya menerangkan ada beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli sebagai berikut

###### 1) Menurut Hamalik

Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan .

###### 2) Menurut Gange dan Briggs (1979:3)

*Instruction* atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal.

###### 3) Menurut Eggen & Kauchak (1998)

Menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: (1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui meng-observasi, membandingkan,

menemukan kesamaan-kesamaan, dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (3) aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pembelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir, serta (6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi serta sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

4) Menurut Diyanti dan Mudjiono

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

5) UUSPN No 20 Tahun 2003

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

6) Pembelajaran Menurut Knirk & Gustafson

Pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam hal ini pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran. Proses pembelajaran aktivitasnya dalam bentuk interaksi belajar mengajar dalam suasana interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, artinya interaksi yang telah dicanangkan untuk suatu tujuan tertentu setidaknya adalah pencapaian tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan pada satuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran secara metodologis berakar dari pihak pendidik yaitu guru, dan kegiatan belajar secara pedagogis berakar dari pihak peserta didik.

7) Pembelajaran (pengajaran) adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Dogeng dalam Uno,2006)

8) Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2004)

Dari pengertian diatas bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan dari hasil suatu proses belajar mengajar yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

**b. Komponen Pembelajaran**

Menurut Jamaludin dan Acep (2015: 71-74) komponen-komponen dalam pembelajaran meliputi:

- 1) Tujuan pembelajaran, sebagai komponen dasar yang akan dicapai melalui pelaksanaan pembelajaran. Di dalam merancang tujuan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik materi, peserta didik dan kondisi lingkungan. Selain itu, dasar dalam menentukan tujuan tersebut berdasarkan kebutuhan peserta didik, materi dan pendidik. Dikarenakan yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan pembelajaran yaitu tingkah laku dan ciri dari peserta didik.
- 2) Materi pembelajaran, segala macam bahan yang digunakan untuk merencanakan dan menerapkan di dalam pembelajaran. Pendidik bertugas untuk mengembangkan topik pembelajaran dan memberikan keleluasan kepada peserta didik.
- 3) Peserta didik, yaitu orang yang menerima pengaruh dari seseorang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam mendisain pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik.
- 4) Pendidik, sebagai orang yang bertanggung jawab di dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik harus mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses belajar mengajar.

- 5) Metode dan media pembelajaran, suatu cara untuk menyampaikan materi, keterampilan, ataupun sikap kepada peserta didik agar pembelajarandapat berjalan dengan efektif.
- 6) Situasi, yaitu yang berhubungan dengan proses pembelajaran berupa lingkungan fisik, kebendaan, maupun keadaan psikologi.
- 7) Evaluasi, sebagai kegiatan dalam mengumpulkan data dan informasi sebagai pengukuran, pengolahan, dan pertimbangan dalam membuat keputusan mengenai hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Hal ini sama yang diungkapkan oleh Hamrumi (2009:11-12) bahwa komponen-komponen pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru ( Pendidik), adalah pelaku dalam pembelajaran, sehingga guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajran pendidik atau guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kebiasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang sanggup berdiri sendiri.
- 2) Peserta didik, merupakan komponen yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar.

- 3) Tujuan, secara Termonologi tujuan dapat diartikan sebagai perbuatan yang diarahkan kepada suatu sasaran khusus. Tujuan merupakan suatu cita cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Bahan pelajaran, merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran berupa materi yang tersusun sistematis dan dinamis sesuai dengan arah tujuan dan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan tuntutan masyarakat.
- 5) Kegiatan Pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal, maka kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan sesuai dengan standar proses pembelajaran.
- 6) Metode, merupakan satu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. penentuan metode yang digunakan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran.
- 7) Alat atau Media, alat yang digunakan dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat berfungsi sebagai pelengkap dalam pembelajaran sedangkan alat dibagi menjadi dua macam yaitu: Alat verbal dan non verbal. Alat verbal berupa susunan, perintah, larangan, dan sebagainya. Alat bantu non verbal seperti papan tulis, gambar, diagram, globe, video, slide dan lain sebagainya.

- 8) Sumber belajar, merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai tempat atau rujukan dimana bahan pembelajaran dapat diperoleh. sumber belajar dapat dari masyarakat, lingkungan kebudayaan.
- 9) Evaluasi, adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau suatu proses yang digunakan dalam menentukan nilai dari sesuatu.

Berdasarkan Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dan komponen yang satu dengan komponen yang lain harus saling berkaitan. Komponen ini adalah guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode, alat atau media, sumber belajar, dan evaluasi. Komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya agar dapat membuat pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

### **c. Tahapan Pembelajaran**

Menurut Abdul (2013: 27-29) secara umum dalam proses pembelajaran mencakup tiga tahapan yaitu:

- 1) Tahap Pendahuluan (*Prainstruksional*)

Tahap ini sebagai awal proses pembelajaran, yang mana pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Hal itu, bertujuan agar peserta didik memahami konsep materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya

sehingga mempermudah dalam mempelajari materi yang akan diterima.

2) Tahap Inti (*Intruksional*)

Pada tahap ini sebagai inti dari proses pembelajaran, karena berisi penyampaian materi pelajaran.

3) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi sebagai penilaian atau tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan dari tahap *intruksional*.

Pelaksanaan pembelajaran melalui tiga tahapan meliputi pembukaan, penyampaian materi, dan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan ketiga tahapan tersebut mulai dari pembukaan dilanjutkan penyampaian materi dan evaluasi.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mulyono (2012: 166-169) bahwa ketiga tahapan pembelajaran tersebut adalah:

1) Tahap Pendahuluan (*Prainstruksional*)

Kegiatan ini ditempuh pendidikan untuk memulai pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi mengecek kehadiran peserta didik, mengulang materi pada pertemuan sebelumnya.



## 2) Tahap Inti (*Instruksional*)

Pada tahap ini sebagai tahap inti dalam proses pembelajaran, karena sebagai tahap penyampaian materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik.

## 3) Tahap Evaluasi

Tahap ini sebagai akhir dari proses pembelajaran karena sebagai tahap tindak lanjut dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahap ini sebagai tujuan untuk menilai tingkat keberhasilan dari tahap *instruksional*.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran harus melalui tiga tahapan tersebut yaitu, pembukaan, kegiatan inti atau penyampaian materi dan evaluasi. Dalam proses kegiatan pembelajaran harus melalui tiga tahapan tersebut, jika salah satu tahapan tersebut tidak ada maka tidak bisa dikatakan proses pembelajara.

### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran**

Menurut Muhibbin Syah (2004: 247) bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar ada tingkat pencapaian hasil proses instruksional pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi:

- 1) Karakteristik Siswa
- 2) Karakteristik Guru
- 3) Interaksi Dan Metode

- 4) Karakteristik Kelompok
- 5) Fasilitas Fisik
- 6) Lingkungan Alam Sekitar

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2006: 52-56) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran diantaranya adalah:

- 1) Faktor Guru
- 2) Faktor Siswa
- 3) Faktor Sarana Dan Prasarana
- 4) Faktor Lingkungan

Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor dari siswa itu sendiri, guru yang mendidik siswa tersebut, fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah, lingkungan baik dari dalam maupun luar sekolah sertatak luput dari dukungan dan bimbingan orangtua.

## **2. Menghafal Hadis**

### **a. Pengertian Menghafal Hadis**

Menghafal berasal dari kata “**يَحْفَظُ**” Yang berarti menjaga, dan melindungi. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. WJS. Purwadianta (1998: 38)

Pembelajaran hafalan menurut W.S. Wingkel (1991: 54-55) diartikan sebagai usaha untuk menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan sehingga nantinya dapat diproduksi kembali, sesuai dengan materi yang asli bahwa dalam ingatan seseorang tersimpan semacam program informasi yang diputar kembali pada waktu dibutuhkan dibantu dengan mengulang-ulang kembali materi hafalan, sampai tertanam sungguh-sungguh dalam ingatan.

Hadis adalah sabda, perbuatan, ketetapan Nabi Muhammad yang diriwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menentukan hukum Islam. Menurut Hulaifah hadis merupakan salah satu peninggalan Rasulullah selain Al-Qur'an yang harus kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran hadis kepada anak usia dini di perlukan metode yang tepat agar anak mengenal hadis-hadis yang dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa menghafal hadis merupakan sabda perbuatan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang di riwayatkan oleh sahabat untuk menjelaskan dan menetapkan hukum Islam dengan cara mengingat di luar kepala tanpa menggunakan catatan atau buku kecil lainnya dan harus di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

## b. Keutamaan Menghafal Hadis

Mempelajari hadis Nabi SAW mempunyai keistimewaan tersendiri sebagaimana dijanjikan oleh Rasulullah SAW dalam hadisnya bahwa orang yang mempelajari hadis-hadisnya akan dianugerahi oleh Allah SWT wajah yang bercahaya, penuh dengan pancaran nur keimanan yang menandakan keimanan hati dan keteduhan. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi sebagai berikut:

نَضَّرَ اللَّهُ امْرَأً سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ - وَفِي لَفْظٍ : فَوَعَا هَا وَحَفِظَهَا -

حَتَّى يُبَلِّغَهُ، فَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فِيهِ

لَيْسَ بِفَقِهِ (رواه الترمذي)

Artinya:

“Rasulullah SAW bersabda “semoga Allah menjadikan berseri-seri wajah seorang yang telah mendengar dari kami hadis kemudian ia menghafalkannya dan kemudian menyampaikannya kepada orang lain sebagaimana yang ia dengar. Bisa jadi orang yang diberi kabar dirinya lebih paham dari dia (yang mendengar langsung).” (HR.Tirmidzi, no: 2656) Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah 1, (1985:2/761)

Hadis diatas menerangkan bahwa besarnya keutamaan dan kemuliaan orang yang mempelajari, memahami, dan menyampaikan hadis-hadis Rasulullah kepada umat Islam lainnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan Adnan Rahmadi (2018:3) bawa ada kenikmatan beribadah dalam menghafal hadis bagi para penghafalnya. Keberkahan dalam menghafal dan mengamalknya. Selain itu,

menghafalkan hadis akan meneguhkan hati dan menjadi tentram karena beribadah dan bermuamalah sesuai tuntunan Rasulullah.

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa begitu besar keutamaan dan kemuliaan bagi orang yang mempelajari, memahami dan menyampaikan hadis Nabi kepada umat Islam lainnya. Kenikmatan dalam beribadah ketika menghafal hadis dengan ikhlas dan niat tulus dalam mengamalkan hadis serta keberkahan dalam menghafal hadis akan meneguhkan hati dan ketentraman hati bagi para penghafal hadis Rasulullah SAW.

Menghafal hadis merupakan ibadah karena ada anjuran dari Nabi Muhammad SAW untuk menghafalkan hadis. Akan tetapi menghafal hadits tergolong *ibadah Mahdhah ghoiru muqayyadah* karna tidak ada tata cara khusus yang ditentukan oleh Allah SWT dan Rosul-Nya untuk amalan ini, baik waktu, tempat maupun syarat dan rukunnya. Akan tetapi ada beberapa syarat tertentu untuk calon penghafal hadis sebagaimana yang telah diterangkan oleh ulama yang berhubungan dengan naluri insaniah (akal sehat) (Lukman Hakim, 2013:48-49). Adapun syarat-syarat tersebut sebagai berikut:

- 1) Memperbagus niat. Niat yang baik dalam menghafal hadits sangatlah membantu untuk menghafal hadits Rasulullah. Karena dengan niat yang ikhlas seseorang akan memperoleh berkah dalam ilmunya.

- 2) Menjauhi maksiat. Ilmu adalah cahaya, dan cahaya Allah tidak diberikan kepada orang yang bermaksiat.
- 3) Mengamalkan hadis yang telah dihafalkan.
- 4) Mencari waktu yang tepat untuk menghafal. Setiap orang memiliki potensi untuk menghafal hadits Rasulullah, namun waktu yang bagus untuk menghafal sangatlah penting agar kita dapat menggunakan tenaga yang sedikit dan dapat memperoleh hafalan yang maksimal.
- 5) Memanfaatkan masa muda. Masa muda adalah masa keemasan dan tepat untuk mudah dalam menghafalkan hadis.
- 6) Memilih tempat yang cocok untuk menghafal. Tempat yang paling bagus untuk menghafal adalah yang jauh dari keramaian.
- 7) Mengeraskan bacaan yang dihafalkan. Mengeraskan bacaan dalam menghafal sangat membantu untuk lebih cepat hafalan masuk ke otak.
- 8) Mengulang hafalan. Lupa adalah sifat manusia yang diciptakan padanya sejak lahir dan ilmu itu bisa kuat dengan seberapa kuat ia mengulangi hafalannya.

Dari beberapa syarat diatas dapat kita ketahui bahwa menghafal hadis tidak sesulit apa yang kita bayangkan. Kita hanya perlu menyiapkan hati yang ikhlas agar ilmu kita menjadi berkah. Perlu diingat bahwa mengulang hafalan adalah salah satu kunci bagi

kita yang menghafal hadis, agar hadis yang kita hafal tidak hilang sia-sia.

#### **b. Metode Menghafal Hadis**

Menghafal hadis salah satu cara mengajarkan ketaatan kepada Nabi Muhammad SAW. Setiap hadis yang diajarkan dihafalkan akan mendarah daging ke diri anak dan akan menjadikan sebuah perilaku yang seperti dituntunkan oleh Rasul. Oleh sebab itu perlu adanya metode untuk melakukannya. Menghafal hadis yang dilakukan anak-anak hampir sama dengan cara anak menghafal Al-Qur'an.

Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahmad Syaifuddin (2004:81), ada tiga metode dalam mempelajari Al-Qur'an yaitu:

- 1) Musyafahah yaitu pendidik membacakan lebih terdahulu kemudian disusul oleh anak atau murid. Dengan metode ini, pendidik dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benarmelalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung keluarnya huruh dali lidah pendidik untuk ditirukan
- 2) Ardul Qiraah atau seorang anak membaca di depan pendidik dan pendidik mendengarkannya.
- 3) Pengulangan yaitu pendidik mengulang-ulang bacaan sedangkan anak meniru kata perkata dan kalimat perkaliamt secara berulang-ulang dan berurut.

Menurut Dr. Yahya bin ‘Abdurrazaq Al-Ghausani (2017:18-25) menjelaskan bahwa bagi para penghafal Al-Qur’an dan bisa diterapkan juga bagi para penghafal hadis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memilih waktu yang emas. Pilihlah waktu yang paling pas untuk menghafalkan hadis. Biasanya waktu yang paling efektif untuk menghafalkan adalah saat subuh, baik sebelum subuh atau sesudah subuh.
- 2) Memilih tempat yang tepat agar mudah dalam menghafal. Carilah tempat yang nyaman dan jauh dari kebisingan. Karena dengan kita menghafalkan sesuatu jika jauh dari kebisingan dapat meningkatkan konsentrasi kita dalam menghafal, sehingga apapun yang dihafalkan cepat hafal.
- 3) Membaca dengan lagu. Membaca Al-Qur’an dengan berlagu serta memperhatikan tajwid sangat membantu hafalan agar lebih mudah diingat serta lancar. Cara ini juga bisa menghilangkan rasa bosan saat akan menghafalkan hadis
- 4) Menggunakan satu *mushaf*. Jika penghafal Al-Qur’an dianjurkan menggunakan satu *mushaf* untuk menghafal Al-Qur’an. Jika untuk penghafal hadis bisa menggunakan kitab hadis yang dibukukan oleh satu orang, seperti kitab hadis *Arba’in Nawawi* karya Imam Nawawi.



- 5) Sedikit tapi rutin lebih baik. Biasakan menghafal setiap hari meski hanya sedikit. Ustazru dengan kita menghafalkan hadis sedikit demi sedikit akan mengasah otak kita dan membuat hafalan semakin melekat dan sulit lupa.
- 6) Mengulang hafalan. Mengulang hafalan (*murojaah*) adalah kegiatan yang sangat penting bagi seorang penghafal. Dalam sehari seorang penghafal Al-Qur'an atau hadis harus terus mengulang hafalan yang telah dihafalkan, karena jika *murojaah* tidak dilakukan secara rutin akan membuat hafalan cepat hilang.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menghafal hadis yang dilakukan anak-anak hampir sama dengan cara anak menghafal Al-Qur'an, karena karakter hadis sama dengan karakter Al-Qur'an. Pada dasarnya kunci dalam kegiatan menghafal adalah mengulang hafalan, karena dengan pengulangan yang rutin serta pemeliharaan yang dilakukan secara berkesinambungan, maka hafalan tersebut akan terus melekat pada diri anak dan tidak akan hilang dengan sia-sia.

### **c. Motivasi Menghafal Hadis**

Kegiatan menghafal hadis di mulai sejak zaman Rasulullah SAW yang di laksanakan para sahabat Rasulullah SAW. Sebagaimana telah maklum bahwa hadis merupakan sandi asasi yang telah membentuk pola pikir sahabat dan serta sikap dan perbuatan dan etika mereka. Sebab mereka senantiasa tunduk

kepada Rasulullah dalam segala hal. Setiap kali mereka mendapatkan satu kalimat dari Nabi Muhammad SAW, maka kalimat tersebut mendarah daging. Dan menjelma menjadi perilaku mereka, hal seperti itu tidak diragukan lagi, yang akan menyebabkan mereka hafal dan tidak menutup kemungkinan untuk lupa. Dan dengan cara itu mereka dapat membebaskan diri dari tuntutan dan kewajiban sekaligus sebagai manifestasi ketaatan, Nurudin (2014:27).

Motivasi Para sahabat untuk menghafal hadis ialah Pertama, kegiatan menghafal adalah budaya bangsa arab yang di wariskan sejak Pra Islam, mereka terkenal kuat. Kedua, Rasulullah SAW memberikan sepirit melalui doa-doanya ke tiga sering menjajikan kebaikan akhirat kepada mereka yang menghafalkan hadits dan menyampaikannya kepada orang lain (Munzier, 2002:75).

Hal tersebut yang menjadikan hafalan hadis sangat diperlukan untuk umat Islam sesuai dengan sabda Rasulullah SAW:

مَنْ أَحْيَى سُنَّةً مِنْ سُنَّتِي فَدَأْمِيَّتَتْ بَعْدِي كَأَنْ لَهُ مِنْ الْآخِرِ مِثْلُ  
مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُصَ مِنْ أَرْهَمِ شَيْئًا (رواه الترمذي)

Artinya:

“Barang siapa yang menghidupkan salah satu sunahku yang telah diliburkan setelahku, maka pahala baginya semisal pahala orang yang mengamalkannya tanpa menguranginya sedikitpun.” (HR. Tirmidzi) (Imam Tirmidzi, 2004:234).

Dari penjelasan diatas dapat kita simpulkan bahwa menghafal hadis menghadirkan banyak manfaat untuk manusia, tidak hanya untuk kebaikan kehidupan di dunia tetapi juga menjanjikan kebaikan akhirat kepada mereka yang mau menghafalkan hadis dan menyampaikannya kepada orang lain.

### **3. Metode Yahqi**

#### **a. Pengertian Metode Yahqi**

Menurut Syahraini Tambak (2014: 61) metode adalah salah satu kerja yang bersistem, yang memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut Muhibbin Syah (2004: 199-200) metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara-cara melakukan kegiatan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Metode *Yahqi* adalah metode menghafal yang kreatif, inovatif dan koreprehensif. Kreatif dalam menciptakan hal-hal baru yang bisa menjadi pembeda, inovatif dalam mengkreasikan konsep menjadi luar biasa, dan komprehensif dalam memberikan materi secara lengkap. (Moh. Wahyudi:2018:42). Menghafal hadis dengan Metode Yahqi adalah cara menghafal hadis yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman hadis beserta artinya melalui nada yang disesuaikan dengan arti dari hadis itu sendiri sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat

setiap hadis yang diberikan. Nada yang digunakan dalam metode Yahqi adalah nada Jiharkah dengan konsep Talaqi dan Musyafahah..

Nama metode *Yahqi* sendiri diambil dari nama Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia yang dipimpin oleh Bapak Moh. Wahyudi. Dengan metode *Yahqi* atau menghafal dengan nada, para santri dapat menghafal hadis beserta artinya dan selain mendapatkan hafalan anak-anak akan dapat mengerti isi kandungan hadis yang tujuan dari metode *Yahqi* itu sendiri agar anak-anak bukan sekedar hafal tetapi juga bisa mengamalkan.

#### **b. Sejarah Metode Yahqi**

Metode Yahqi ini pertama kali dirumuskan oleh Ustaz Moh. Wahyudi pada tahun 2017. Metode ini resmi diberi nama “Metode Yahqi” yang diambil langsung dari nama Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia dan di launching oleh Prof. Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, MA (Al-Hafidz) sekaligus sebagai penasehat Yahqi, pada hari Ahad Wage, 1 Jumadil Awwal 1438 H/ 29 Januari 2017 M, Cepu Blora Jawa Tengah. Metode Yahqi disusun dengan konsep Tahsin dan Tahfizh sekaligus.yang diharapkan metode Yahqi ini memberi kontribusi dan manfaat besar untuk perubahan umat lebih mencintai Al-Qur'an dan As-Sunnah (Moh.Wahyudi,2018:40)

Metode Yahqi adalah metode yang kreatif, inovatif & komprehensif. Kreatif dalam menciptakan hal-hal baru yang bisa menjadi pembeda, Inovatif dalam mengreasikan konsep menjadi

luar biasa, Komprehensif dalam memberikan materi secara lengkap, tidak hanya berhenti pada Metodologi Tahsin, Tahfizh Al-Qur'an & Al Hadits, Ghorib, 7 irama Murottal, akhlaq, dan praktek ibadah melainkan juga ada tindaklanjutnya yaitu Metode Akselerasi Mudah dan Cepat bisa membaca Kitab Kuning/Salaf Lengkap dengan Tarkib dan dalil nahwunya (Moh.Wahyudi, 2020:42)

**c. Langkah-langkah Metode Yahqi**

Berikut langkah-langkah pembelajaran menghafal hadis dengan metode Yahqi (Moh.Wahyudi,2018:53):

- 1) Guru memberi salam.
- 2) Menyiapkan atau memberi aba-aba kepada santri untuk sikap siap di tempat duduk.
- 3) Membaca do'a.
- 4) Mengulang hafalan.
- 5) Tambahan hafalan dengan menuliskan hadis beserta artinya di papan tulis.
- 6) Santri menulis hadis di buku tulis.
- 7) Guru membaca santri mendengarkan.
- 8) Guru membaca santri menirukan.
- 9) Guru dan santri membaca bersama-sama.
- 10) Guru menghapus sedikit demi sedikit hadis beserta artinya.
- 11) Menyimak hadis yang dilafalkan oleh santri.
- 12) Santri menyetorkan hadis.

- 13) Menutup pembelajaran dengan do'a senandung Al-Qur'an dan doa kafaratul majelis bersama-sama.

**d. Kelebihan Metode Yahqi**

Adapun kelebihan metode Yahqi sebagai berikut

(Moh.Wahyudi,2018:52):

- 1) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif, mudah dan menyenangkan.
- 2) Santri lebih cepat menghafal hadis
- 3) meningkatkan daya ingat anak lebih kuat.
- 4) Anak lebih senang dan tidak mudah bosan.
- 5) Memudahkan anak untuk memahami dan menghafal hadis.

**e. Kekurangan Metode Yahqi**

Adapun kelemahan metode Yahqi sebagai berikut

(Moh.Wahyudi,2018:53):

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan khusus guru.
- 2) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang.

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian diperlukan hasil dari penelitian lain sebagai acuan untuk penelitian lebih lanjut maupun penelitian dengan objek yang berbeda. Hal ini diperlukan untuk mendapatkan persepsi, perbandingan maupun hasil yang analisis yang berbeda. Ditinjau dari dari judul yang penulis teliti, maka dibawah ini terdapat penelitian-penelitian yang berkaitan dengan hafalan hadis, penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi Istiqomah, 2018, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, yang berjudul: *Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Talaqqi di MTs PP Al-Fatah Maos Cilacap.*

Dalam skripsi ini Istiqomah meneliti pelaksanaan hafalan hadis dengan menggunakan metode Talaqqi yaitu dilakukan dengan (1) persiapan yang dilakukan Ustazz seperti mencari penjelasan isi kandungan hadis sebelum dijelaskan kepada santri. (2) pelaksanaan yang dilakukan 3 langkah yaitu: pertama Ustaz menjelaskan isi kandungan hadis, kedua dalam proses menghafal Ustazz akan membimbing hafalan dan dilanjutkan menghafal diasrama, kemudian yang ketiga yaitu setoran setiap waktu menyetoran hadis santri akan mengulang tiga hadis yang terdiri dari dua hadis yang lalu dan satu hadis yang baru yang akan disetorkan. Penyetoran hadis dilakukan dengan membaca seluruh hadis mulai sanad, matan dan rowinya dilanjutkan membaca potongan hadis beserta terjemahnya. Dalam satu minggu akan membahas 2 hadis dan akan disetorkan di minggu

depanya. (3) kegiatan evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi per semester yang digunakan sebagai syarat kenaikan kelas dan kelulusan.

Relevansinya dengan penelitian peneliti sama-sama meneliti tentang metode hafalan hadis, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti menggunakan metode Yahqi dalam menghafal hadis sedangkan saudara Istiqomah menghafal hadis dengan metode Talaqqi.

2. Skripsi Maratus Solikhah, 2020, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto, yang berjudul: *Metode Menghafal Hadis Menurut Buku Metode Gerakan Dalam Menghafal Hadis Karya Handayani Dan Hulailah.*

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Maratus Solikhah terhadap buku metode gerakan dalam menghafal hadis, adalah buku tersebut merupakan buku pedoman menghafal hadis yang di gunakan sebagai bahan ajar dan sumber belajar bagi pendidik dan anak didik dalam kegiatan menghafal hadis. Buku tersebut memiliki fungsi sebagai bahan referensi atau rujukan bagi pendidik, alat bantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan menghafal hadis, dan salah satu penentu metode pengajaran yang akan digunakan pendidik. Dalam penggunaannya juga sangat mudah, pendidik cukup membaca dan memahami materi yang dituangkan dalam buku tersebut. Buku pedoman metode gerakan untuk menghafal hadis tersebut juga dilengkapi dengan gambar-gambar setiap gerakan dan VCD



gerakan hadis apabila pendidik mengalami kesulitan memahami maksud gerakan.

Relevansinya penelitian Maratus Solikhah dengan penelitian ini yaitu mengenai metode hafalan hadis untuk anak-anak. Sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan adalah metode yang digunakan dalam menghafal hadis penulis menggunakan metode Yahqi, sedangkan saudara Maratus Solikhah menggunakan metode gerakan dalam menghafal hadis.

3. Skripsi Desy Ayssyah, 2017, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, STAIN Kudus, yang berjudul: *Penerapan Program Hafalan Hadis di TK IT Umar Khathab Purwosari Kudus Tahun Ajaran 2016/2017*.

Dalam skripsi ini Desy Ayssyah meneliti program hafalan hadis pada anak usia dini yaitu di TK. Yang bertujuan untuk mengenalkan hadis sedini sebagai salah satu sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an dan menjadikan hadis sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan yakni perencanaan materi hafalan dan media pembelajaran, pelaksanaannya menghafalkan hadits pada awal pembelajaran yang proses penghafalan pendidik mengulang-ulang bacaan sedangkan anak meniru kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga benar, tahap terakhir adalah evaluasi.

Relevansinya penelitian ini dengan skripsi Desy Ayssyah ini adalah sama-sama membahas mengenai program hafalan hadis. Sedangkan perbedaannya penulis menggunakan metode Yahqi dalam pelaksanaan

program hafalan hadis, sedangkan saudara Desy menjelaskan pentingnya menjalankan program hadis dan mengenalkan hadis sejak dini.

4. Skripsi Farika Dwi Meilani, 2020, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta, yang berjudul: Pembelajaran Daring Tahfidzul Qur'an Dengan Metode Muri-Q Pada Siswa Kelas 2 Putri di SDIT Al-Falaah Sambi Boyolali Tahun Ajaran 2020/2021.

Hasil dari penelitian skripsi yang dilakukan oleh Farika Dwi Melani meneliti program hafalan Al-Qur'an yang dilakukan secara daring pada masa pandemi covid-19 adalah pelaksanaan pembelajaran daring tahfidz di SDIT Al Falaah Sambi dilakukan dengan menggunakan media Whatsapp Voicenote yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan evaluasi. Pertama adalah persiapan pembelajaran diisi dengan menyiapkan materi, sarana dan prasarana. Kedua adalah kegiatan inti pembelajaran yang terbagi menjadi tiga tahap diantaranya: a. *Muraja'ah*, yakni siswa mengirimkan voicenote *muroja'ah* kepada Ustazah. b. Menambah hafalan, melalui voicenote dengan Ustazah memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian siswa mendengarkan dan menirukan. c. Setoran, setelah siswa hafal, siswa harus mengirimkan voicenote tugas hafalan kepada Ustazah. Ketiga adalah kegiatan evaluasi. Evaluasi dibagi menjadi tiga yaitu evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester dan evaluasi akhir semester. Adapun faktor pendukung pembelajaran *tahfidz* yaitu semangat yang tinggi menghafal Al Quran, siswa yang tertarik dengan nada-nada dalam Muri-Q dan penggunaan voicenote dalam menghafal. Sedangkan faktor penghambat dalam pembelajaran *tahfidz* yaitu kurangnya waktu tatap muka, kesibukan

orang tua dan orang tua kurang mahir dalam membaca Al Quran, rasa malas dan bosan.

Relevansinya penelitian ini dengan skripsi Farika Dwi Melani sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran tahfidz yang dilakukan pada masa pandemi. Sedangkan perbedaannya penulis meneliti program hafalan hadis dengan metode Yahqi, sedangkan saudara Farika Dwi Melani meneliti program tahfidz Al-Qur'an dengan metode Muri-Q.

### C. Kerangka Berpikir

Manusia dalam hidupnya membutuhkan berbagai macam pengetahuan. Sumber dari pengetahuan tersebut ada dua macam yaitu naqli dan aqli. Sumber yang bersifat naqli ini merupakan pilar dari Sebagian besar ilmu pengetahuan yang dibutuhkan oleh manusia baik dalam agamanya secara khusus, maupun masalah manusia pada umumnya. Dan sumber yang sangat otentik bagi umat Islam dalam hal ini adalah Al-Qur'an dan Hadis Rasulullah SAW.

Maka dari itu, selain membaca dan mempelajari Al-Qur'an umat Islam juga harus belajar hadis. Karena hadis merupakan kabar yang datang dari Nabi Muhammad SAW dalam segala bentuk baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sikap persetujuan. Kedudukan hadis terhadap Al-Qur'an adalah sebagai penjelasnya, penjelasan ini tidak hanya terbatas pada penafsiran melainkan mencakup banyak aspek, dan hal ilmiah inilah yang menjadikan pengalaman sebagian besar Al-Qur'an akan senantiasa membutuhkan Sunnah. Akan tetapi, pada kenyataannya menghafal hadis sangat jarang sekali dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Dibandingkan dengan Al-Qur'an lebih banyak dan lebih mudah dihafalkan karena sering didengar dan baca. Sedangkan hadis lebih sulit dihafal karena jarang didengar dan tidak banyak metode-metode untuk menghafalkannya. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya semangat masyarakat dan peserta didik ataupun santri khususnya untuk menghafal hadis.

Adanya program tahfiz hadis dengan menggunakan metode Yahqi ini bertujuan untuk memudahkan anak-anak dalam menghafal hadis. Metode Yahqi

adalah metode menghafal yang kreatif, inovatif dan komprehensif. Kreatif dalam menciptakan hal-hal baru yang bisa menjadi pembeda, inovatif dalam mengkreasikan konsep menjadi luar biasa, dan komprehensif dalam memberikan materi secara lengkap. Menghafal hadis dengan Metode Yahqi adalah cara menghafal hadis yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman hadis beserta artinya melalui nada yang disesuaikan dengan arti dari hadis itu sendiri sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap hadis yang diberikan. Yang menjadikannya metode Yahqi beda dengan metode lainnya yaitu menghafal hadis beserta artinya dengan menggunakan nada Jiharka dengan konsep Talaqi dan Musyafahah. Hadis-hadis pendek yang dihafalkan diantaranya hadis niat, hadis keutamaan senyum, hadis perintah saling menyayangi, hadis kasih sayang, hadis perintah menutup aurat, hadis perintah menahan amarah, hadis tidak boleh marah, hadis agama itu nasehat, hadis sholat kunci surga. Hadis-hadis ini dikenalkan kepada anak dari mulai membaca, menulis kemudian menghafal hingga mengamalkan pada kehidupan sehari-hari. Yang bertujuan anak-anak tidak hanya menghafal saja, akan tetapi juga belajar menulis Arab, kemudian membaca dan menghafal dengan berulang-ulang, sehingga hafalan bisa lebih melekat pada diri anak dan lebih mudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penilaian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang berarti dalam penelitian ini akan mencari deskriptif yang menyeluruh, mendalam dan cermat tentang pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Menurut Moelong (2014:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik, dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pada penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif artinya data yang diperoleh berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lainnya yang terkait pada fokus penelitian.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek, seperti tingkah laku, motivasi dan

sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini memahami pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis yang ada di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo, Desa Sumberarum, RT/RW 032/011, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. Lokasi ini dipilih karena TPQ Al-Mubarak merupakan salah satu TPQ yang tidak hanya memiliki program hafalan Al-Qur'an, namun juga memiliki program hafalan hadis dengan menggunakan metode Yahqi sehingga anak-anak tidak hanya hafal al-Qur'an saja namun juga hafal 100 hadis shohih beserta arti dan Rowinya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, waktu yang dilaksanakan dari bulan Januari 2021 sampai bulan Januari 2023 yaitu dari pengajuan judul hingga penelitian selesai.

## **C. Subjek dan Informan**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang ditinjau untuk diteliti oleh peneliti, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran

penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis dengan metode yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

## **2. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ustaz Moh. Wahyudi selaku pemilik dan pendiri metode Yahqi, Ustaz Agus Mafudin selaku kepala TPQ Al-Mubarak sekaligus Ustaz yang mengajar membaca dan hafalan Al-Qur'an, dan santri kelas 2 di TPQ Al-Mubarak.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode antara lain. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain:

### **1. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang tertuju pada fenomena, gejala atau sesuatu yang terjadi dengan tujuan untuk menafsirkan, menyingkap indikator-indikator penyebab dan menemukan prinsip-prinsip untuk mengaturnya (Emzir, 2012: 169).

Metode observasi yang dilakukan peneliti secara langsung pelaksanaan hafalan hadis dengan metode Yahqi. Hal ini penting untuk mendapatkan data dan selanjutnya disalin supaya memudahkan peneliti



dalam mengumpulkan data mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

## **2. Metode Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dari jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai (Abdurrahman Fathoni, 2006: 104).

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data langsung dari subyek dan informan peneliti di TPQ Al-Mubarak. Data yang diperoleh berupa informasi pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

## **3. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis atau dokumen-dokumen, baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Edi Kusnadi, 2008:102).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di TPQ Al-Mubarak yang bersifat dokumentasi seperti visi, misi dan tujuan TPQ Al-Mubarak, jadwal

pelajaran TPQ Al-Mubarak, buku panduan Metode Yahqi, buku profil Metode Yahqi, buku catatan santri, buku evaluasi belajar santri, keadaan santri, keadaan Ustaz. Selain itu untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Muri (2016:395) Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data guna memperoleh temuan dan interpretasi data yang lebih meyakinkan serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Denzin dalam buku Lexy J. Moleong (2010:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

3. Teknik triangulasi dengan penyidik adalah dengan jarang memanfaatkan penelitian atau bpengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dinamakan dengan penjelasan banding.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara subjek penelitian dengan informan penelitian untuk memperoleh kebenaran data hasil penelitian. Teknik metode digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari wawancaram, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian ini untuk memastikan tidak ada data yang saling bertentangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data, Lexy J. Moleong (2010: 280).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

## **1. Reduksi Data**

Reduksi data adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, Tohirin (2012:148). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan data yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Disini data yang direduksi adalah mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022 yang terkumpul, baik dari hasil penelitian lapangan atau kepustazakaan dibuat sebuah rangkuman.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Kemudian melalui penyajian data, data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Sajian data tersebut dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai data dengan kebutuhan peneliti tentang Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum

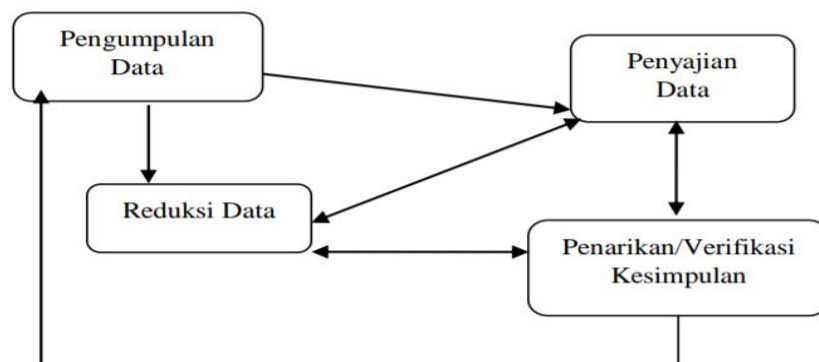
Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022. Dengan rangkuman data tersebut dapat dipilih untuk penulisan laporan penelitian.

### 3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik kesimpulan atau verifikasi data dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Kesimpulan ini sebagai jawaban dari permasalahan penelitian. Akan tetapi, sesuai tidaknya kesimpulan dengan fakta perlu dilakukan verifikasi. Verifikasi bisa dilakukan dengan pengecekan ulang atau dengan teknik triangulasi.

Pada tahap ini, dilakukan penarikan kesimpulan mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022 dengan teliti dan cermat sesuai makna yang ada di dalamnya. Ketiga tahap analisis data tersebut dapat digambarkan: Alur Analisis



Data dengan Model Interaktif (Sugiyono, 2017:338)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum TPQ Al-Mubarak**

###### **a. Sejarah TPQ Al-Mubarak**

TPQ Al-Mubarak berada di bawah naungan Yayasan Mabin An Nahdliyah Bojonegoro yang berdiri pada tahun 2014 yang berlokasi di desa Sumberarum, dusun Goa Lowo, RT/RW 032/011, Dander, Bojonegoro.

Pada awalnya pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di Masjid Al-Ikhlas yang di bimbing oleh Mbah Kyai Anis. Setelah berjalan beberapa tahun santri semakin hari semakin bertambah sehingga tidak memungkinkan untuk pembelajaran dilaksanakan di masjid. Melihat kondisi ini ada salah satu warga yang ingin mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibangun mushola atau TPQ. Kemudian mulai dibangun kelas-kelas yang berdiri diatas tanah wakaf seluas 46 m<sup>2</sup> dan bangunan tersebut diberi nama TPQ Al-Mubarak.

Berikut ini adalah profil TPQ Al-Mubarak:

Jenjang	: Dasar
Jenis Satuan Pendidikan	: TPQ
Nama Lembaga	: Al-Mubarak
Alamat Lembaga	: Desa Sumberarum RT/RW 032/011

Provinsi : Jawa Timur  
Kab/kota : Bojonegoro  
Kecamatan : Dander  
Desa/Kelurahan : Sumberarum  
Jalan : Jl. Makadam Goa Lowo-Guo Mungah  
Telp 082145020532  
Kode Pos : 62115  
Lembaga Pembina : Yayasan Mabin An Nahdliyah  
Bojonegoro  
Metode Pembelajaran : Tilawati/An Nahdliyah  
Nomor Akta Yayasan : 32  
NPWP : 12.324.006.1-601.000  
Tahun Didirikan : 2014  
Tanah : Wakaf  
Luas Tanah : 46 m<sup>2</sup>

(Dokumen TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

**b. Letak Geografis TPQ Al-Mubarak**

TPQ Al-Mubarak adalah lembaga pendidikan non formal yang di desa Sumberarum, dusun Goa Lowo, kecamatan Dander, kabupaten Bojonegoro. Berdiri diatas tanah dengan luas 46 m<sup>2</sup>. Adapun batas-batas wilayah yang mengelilingi TPQ Al-Mubarak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Timur : Rumah Penduduk  
Sebelah Barat : Kebun  
Sebelah Selatan : Rumah Penduduk  
Sebelah Utara : Rumah Penduduk

(Dokumen TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

Secara geografis TPQ Al-Mubarak merupakan wilayah yang cukup strategis sebagai lokasi belajar mengajar karena letaknya di tengah-tengah permukiman desa, mudah dijangkau, dan tidak bising dengan suara kendaraan (Observasi, pada tanggal 5 Januari 2022)

**c. Visi, Misi, Tujuan TPQ Al-Mubarak**

**1) Visi**

- a) Menyiapkan generasi Qurani menuju masa depan gemilang
- b) Menanamkan nilai Al-Qur'an sejak dini
- c) Menumbuhkan kesadaran beribadah sebagai kewajiban

**2) Misi**

- a) Mengajarkan pemahaman baca Tulis Al-Qur'an kepada santri.
- b) Melaksanakan pembiasaan perilaku berakhlak karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.



### 3) Tujuan

Menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pinjakan hidup dan serujukan segala urusannya (Dokumentasi TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

#### d. Struktur Organisasi TPQ Al-Mubarak

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan suatu lembaga tidak lepas dari susunan struktur organisasi. Adapun susunan organisasi yang ada di lembaga TPQ Al-Mubarak sebagai berikut:

Tabel 1: Struktur Organisasi Ustaz dan Ustazah TPQ Al-Mubarak

No	Nama	Jabatan
1.	Agus Mafuddin	Ketua TPQ
2.	Sephia Hardiansyah	Sekretaris
3.	Jesi Itasia	Bendahara
4.	Moch. Satria S.Pd	Pengajar
5.	Ida Wita	Pengajar
6.	Taufiq Heri Nur Cahyo	Pengajar

(Dokumentasi TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

#### e. Santri TPQ Al-Mubarak

Santri TPQ Al-Mubarak mayoritas dari anak-anak masyarakat sekitar yaitu dari RT 32 dan RT 33. Jumlah keseluruhan santri yang ada di TPQ Al-Mubarak ada 64 santri dengan jumlah 38 santri perempuan dan 26 santri laki-laki dan rata-rata usia santri 7-12 tahun. Selain belajar

mengaji di TPQ pada sore hari, para santri paginya sekolah sebagai siswa di sekolah dasar setempat yaitu di SDN Sumberarum 3. TPQ Al-Mubarak memiliki tiga kelas, kelas 1 berjumlah 19 santri dari umur 5-9 tahun, kelas 2 berjumlah 24 santri dari umur 10-12 tahun dan kelas 3 yang berjumlah 21 santri dari umur 13-15 tahun dan untuk pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada malam hari setelah sholat magrib. (Wawancara, bersama Ustaz Mafudin, pada tanggal 5 Januari 2022).

Adapun daftar santri Al-Mubarak sebagai berikut:

Tabel 2: Daftar santri TPQ Al-Mubarak

No	Kelas	P	L	Jumlah
1.	Kelas 1	9	10	19
2.	Kelas 2	15	9	24
3.	Kelas 3	14	7	21
Jumlah		38	26	64 Santri

(Dokumentasi TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

#### f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar TPQ Al-Mubarak

Kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Mubarak dilaksanakan di dua tempat yaitu di Masjid Al-Ikhlas dan di kelas TPQ Al-Mubarak. TPQ Al-Mubarak menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dari hari Senin sampai hari Jum'at. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 15.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Jadwal Pelajaran TPQ Al-Mubarak

Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Kelas 1	15.00-16.00	Fiqih	Aqidah	B.Arab	Tarih	P.Ibadah
	16.00-17.00	Hadis	Hadis	Jilid	Jilid	Jilid
Kelas 2	15.00-16.00	Tarih	B.Arab	Aqidah	Fiqih	P.Ibadah
	16.00-17.00	Jilid	Jilid	Jilid	Hadis	Hadis
Kelas 3	15.00-16.00	B.Arab	Tarih	Fiqh	Aqidah	P.Ibadah
	16.00-17.00	Jilid	Hadis	Hadis	Jilid	Jilid

(Dokumentasi TPQ, dikutip pada tanggal 5 Januari 2022)

Selain kegiatan belajar mengajar TPQ Al-Mubarak juga memiliki program ekstra yang dilaksanakan setiap hari sabtu sebagai berikut:

- 1) Hadrah
- 2) Diba'an (Dokumentasi TPQ, pada tanggal 5 Januari 2022)

#### g. Sarana Prasarana TPQ Al-Mubarak

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar santri, tentu tidak lepas dari beberapa faktor pendukung salah satunya sarana prasarana yang memadai. Dengan adanya sarana prasarana membuat para antri lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan santri merasakan kenyamanan saat proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 5 Januari 2022, sarana prasarana yang ada di TPQ Al-Mubarak diantaranya:

Tabel 4: Sarana Prasarana TPQ Al-Mubarak

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Papan Tulis	2	Baik
2.	Ruang Kelas	2	Baik
3.	Tempat Sampah	2	Baik
4.	Sapu	2	Baik
5.	Kipas Angin	2	Baik

Keadaan sarana prasarana yang ada di TPQ Al-Mubarak terdapat satu ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat kipas angin, lampu, papan tulis, meja, kemudian ada satu ruangan yang fungsional dijadikan untuk menaruh perlengkapan hadrah dan kegiatan pembelajaran (Observasi, pada tanggal 5 Januari 2022)

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Yahqi Di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh, peneliti memaparkan terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek dan informan penelitian baik secara tatap muka maupun online. Selain itu juga didukung dengan observasi mengenai pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis dengan metode Yahqi di kelas 2 dan observasi di lingkungan TPQ Al-Mubarak. Adapun pembatasan masalah ditunjukkan pada kelas 2 karena dikelas ini para santri berumur 10-12 tahun sehingga memiliki sikap yang mudah diatur, dan memiliki kemampuan menghafal lebih baik dibanding kelas lainnya. Dikelas ini terdiri dari 15 perempuan dan 9 laki-laki. Pengumpulan data selanjutnya dilakukan dengan dokumentasi yang bertujuan untuk melengkapi data penelitian.

Untuk pelaksanaan pembelajaran dari hari Senin sampai hari Jum'at yang dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pukul 15.00-16.00 WIB santri berkumpul bersama-sama untuk berdoa dan dilanjut dengan belajar fiqh diantaranya gerakan sholat dan hafalan bacaan sholat, tatacara berwudu, doa sehari-hari, bahasa arab, mendengarkan cerita kisah-kisah nabi dan mukjizat nabi, menyanyi., aqidah, bahasa Arab, ibadah dan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan

jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, untuk kelas 2 hari Senin sampai hari Rabu pukul 16.00-pukul 17.00 WIB belajar membaca Al-Qur'an atau jilid, sedangkan hari Kamis dan Jum'at santri belajar hafalan hadis dengan metode Yahqi baik murajaah atau menambah hafalan baru (Wawancara bersama Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis, pada tanggal 6 Januari 2022)

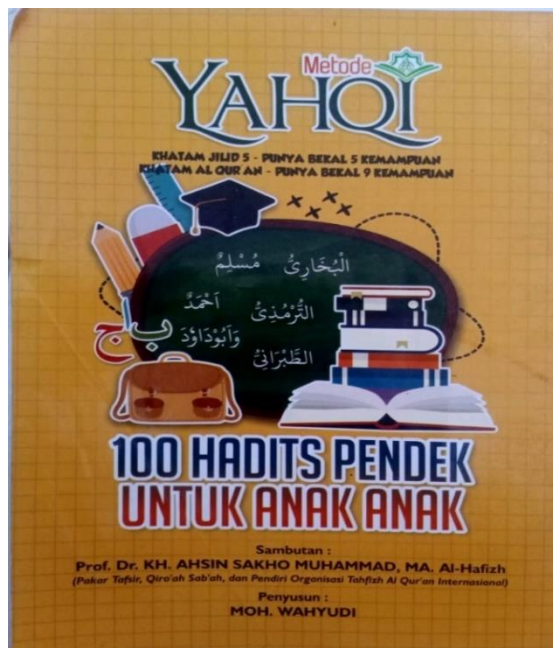
Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustaz Mafudin selaku kepala TPQ Al-Mubarak, bahwa pelaksanaan pembelajaran setiap hari Senin-Jum'at dan untuk hafalan hadis dengan metode Yahqi kelas 2 di TPQ Mubarak dilaksanakan selama dua hari yaitu hari Kamis dan Jum'at pukul 16.00-pukul 17.00 WIB, sebagai berikut:

Proses pembelajaran di TPQ Al-Mubarak dilaksanakan setiap hari Jum'at yang dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pukul 15.00-16.00 WIB santri berkumpul jadi satu untuk berdo'a, bernyanyi dan bermain bersama kemudian belajar hafalan surat pendek, do'a harian, menghafal bacaan sholat dan praktek sholat, dll. Selanjutnya, untuk kelas 2 hari Senin sampai hari Rabu pukul 16.00-pukul 17.00 WIB belajar membaca Al-Qur'an atau jilid, sedangkan hari Kamis dan Jum'at santri belajar hafalan hadis dengan metode Yahqi. (Wawancara bersama Ustaz Mafudin selaku kepala TPQ, pada tanggal 5 Januari 2022).

TPQ Al-Mubarak memiliki tiga kelas, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Dan kitab yang digunakan untuk hafalan hadis adalah kitab 100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak, dan target hafalannya 50 hadis untuk kelas 1 dan 50 hadis untuk kelas 2. Sedangkan untuk kelas 3 menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak. (Wawancara bersama Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis, pada tanggal 6 Januari 2022).

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustaz Mafudin bahwa: TPQ Al-Mubarak memiliki tiga kelas, kelas 1 berjumlah 19 santri dari umur 5-9 tahun, kelas 2 berjumlah 24 santri dari umur 10-12 tahun dan kelas 3 yang berjumlah 21 santri dari umur 13-15 tahun, untuk kelas 1 dan 2 kitab yang digunakan 100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak dan untuk kelas 3 menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak. (Wawancara, bersama Ustaz Mafudin, pada tanggal 5 Januari 2022).

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa TPQ Al-Mubarak memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1 berjumlah 19 santri dari umur 5-9 tahun, kelas 2 berjumlah 24 santri dari umur 10-12 tahun dan kelas 3 yang berjumlah 21 santri dari umur 13-15 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis menggunakan kitab 100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak, dimana target hafalannya 50 hadis untuk kelas 1 dan 50 hadis untuk kelas 2. Sedangkan untuk kelas 3 menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak. Adapun kitab yang digunakan untuk hafalan hadis kelas 2 sebagai berikut:



Gambar 3.2 Foto buku panduan Metode Yahqi

Di TPQ Al-Mubarak Pelaksanaan Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun pelaksanaan pembelajaran program hafalan hadis dengan metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak berdasarkan observasi pada hari Jum'at tanggal 14 Januari 2022 yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum memasuki tahap inti pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai pengajar mengajak para santri untuk menyiapkan diri baik mental maupun fisiknya, dengan tujuan agar santri dapat bersemangat dan lebih fokus dalam menerima dan memahami pembelajaran hari ini. Proses pembelajaran hari ini dimulai pada pukul 15.00 WIB, kemudian santri memasuki kelas yang digabung menjadi satu. Kemudian Ustaz memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama. Dilanjut dengan *tawasul* yang dipimpin oleh Ustaz Mafudin. *Tawasul* yang pertama ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, kemudian Ustaz meminta santri tarik nafas dan tahan nafas, lalu melafalkan surat Al-Fatihah didalam hati, kemudian dihembuskan perlahan, dilakukan hal yang sama secara berulang yang ditujukan untuk para ulama, orang tua serta untuk diri sendiri. Selanjutnya menghafal surat-surat pendek surat dari surat An-Nas sampai surat Ad-Duha, dilanjut



dengan membaca doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa masuk masjid, dan selanjutnya ditutup dengan tepuk anak soleh.

Kemudian pukul 16.00 WIB santri kelas 2 bergegas pindah masuk ke ruang kelas 2. Pembelajaran dimulai dengan Ustaz mengucapkan salam dan dilanjut dengan tepuk anak sholeh. Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis dengan metode Yahqi di kelas 2 mengatakan:

“Di TPQ Al-Mubarak ini kan hanya ada 2 kelas ya mbak. Nah saat pendahuluan biasanya kelas 1 dan kelas 2 digabung jadi satu, kemudian santri berdoa sama-sama, bernyanyi dan bermain bersama, seperti, lanjut belajar fiqih, aqidah, bahasa Arab, ibadah dan hafalan surat-surat pendek sesuai jadwal pelajaran. Tapi ya masih yang ringan-ringan mbak seperti belajar menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari, dll. Habis itu pindah kelas, biasanya tidak langsung ke pembelajaran inti, tapi *ice breaking* dulu.” (Wawancara bersama Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis , pada tanggal 6 Januari 2022)

Setelah itu, Ustaz meminta para santri untuk segera duduk dan melanjutkan pembelajaran selanjutnya yaitu mengulang hadis yang lalu dan menambah hafalan baru.

#### b. Tahap Inti

Pada tahap ini merupakan tahap inti pembelajaran, yaitu pengajar menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap ini, setelah membangkitkan semangat para santri untuk memulai pembelajaran yaitu menambah hafalan hadis baru. Selanjutnya, Ustaz meminta santri untuk murojaah, diantaranya ada hadis kasih sayang, hadis perintah menutup aurat dan hadis perintah menahan marah. Setelah

hafalan lama selesai dimurajaah, kegiatan selanjutnya adalah menambah hafalan baru. Pada pembelajaran kali ini Ustaz menulis hadis baru beserta artinya di papantulis, kemudian Ustaz meminta santri untuk mengeluarkan buku tulis masing-masing santri dan menulis hadis yang sudah ditulis dipapan tulis. Ustaz menambah hafalan baru yaitu Hadis Amal Yang Paling Dicantai.

أَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “Amal yang paling dicintai oleh Allah yang terus menerus walaupun sedikit” (HR.Muslim)

Kemudian Ustaz membaca santri mendengarkan, selanjutnya Ustaz membaca dan santri menirukan dengan dibimbing oleh Ustaz sampai 2 kali. Selanjutnya Ustaz dan santri membaca hadis bersama-sama. Apabila sudah lancar Ustaz meminta para santri untuk mencoba membaca sendiri dan sesekali di koreksi jika ada nada yang kurang pas, Ustaz juga menjelaskan isi kandungan dari hadis tersebut yang bertujuan agar santri tidak hanya bisa menghafal saja akan tetapi juga bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ketika santri sudah lancar membaca hadis, serta dapat melantunkan nada yang baik dan benar, kemudian Ustaz menghapus sedikit demi sedikit hadis beserta artinya untuk mengetahui apakah santri masih ingat atau tidak

..... إِلَى اللَّهِ أَذْوَمُهَا وَإِنْ قَلَّ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: “..... oleh Allah yang terus menerus walaupun sedikit” (HR.Muslim)

Setelah santri dapat menghafal dengan lancar maka Ustaz menghapus lagi satu kata diakhir (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) ..... إِلَى اللَّهِ أَذْوَمُهَا.....

Artinya: “..... oleh Allah yang terus menerus .....” (HR.Muslim)

Kemudian apabila sudah lancar tanpa ada penggalan awal dan akhir Ustaz menghapus semua hadis baik arab maupun artinya dan hanya menyisakan rowinya saja (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ) .....

Artinya: “.....” (HR.Muslim)

Setelah semua santri dapat menghafal hafalan baru dengan baik maka Ustaz mengajak para santri untuk menyetorkan hafalan baru maupun hafalan lama sesuai dengan buku yang dimiliki santri. Para santri bergilir maju satu-persatu untuk menyetorkan, jadi santri yang menyetorkan maju kedepan dengan menunjukkan hadis yang ingin disetorkan yangmana sebelumnya sudah ditulis tangan hadis beserta artinya oleh santri, kemudian setelah selesai menyetorkan hafalan, Ustaz akan memberikan paraf beserta tanggal santri menyetorkan hafalan dan sesekali megoreksi apabila ada tulisan santri yang salah. Selanjutnya, Ustaz memberikan buku tulisnya kembali ke santri yang telah diparaf dan dinilai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustaz Satria bahwa: “Dalam satu pertemuan biasanya santri murojaah 3-4 hadis dan 1 tambahan menghafal hadis baru. Ketika ada santri yang kurang paham pada penambahan hadis baru biasanya Ustaz membimbing santri pelan-pelan sampai santri bisa membaca hadis itu sendiri” (Wawancara bersama Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis , pada tanggal 6 Januari 2022)

c. Tahap Penutup

Selanjutnya setelah santri dapat murojaah dan menghafal hafalan hadis baru dengan baik, Ustaz meminta para santri untuk berkemas-kemas persiapan untuk pulang. Kemudian Ustaz meminta untuk bernyanyi bersama “Anak-anak Nabi” dan tepuk anak sholeh dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do’a kafaratul majelis, dilanjutkan dengan sholawat serta berjabat tangan dengan para Ustaz.

Pada tahap penutup santri tidak hanya menyanyikan lagu “Anak-anak Nabi” akan tetapi santri juga menyanyikan lagu yang lainnya seperti “10 Malaikat Allah” atau membaca do’a harian seperti do’a ketika hujan, doa keluar masjid dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustaz Satria, bahwa: “Pada tahap penutup, sebelum pulang santri menyanyikan lagu, seperti Anak-anak Nabi, 10 Malaikat Allah, 25 Rasul, lagu Rukun Islam, lagu Rukun Iman, membaca do’a harian, seperti do’a ketika hujan, do’a

masuk dan keluar masjid. Kemudian ditutup dengan do'a kafaratul majelis, terus dilanjut dengan sholawat" (Wawancara bersama Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis , pada tanggal 6 Januari 2022)

Pernyataan Ustaz satria sesuai dengan pernyataan Husna, bahwa: "Biasanya diajak Ustaz menyanyi Anak-anak Nabi, 25 Nabi, Rukun Islam, Rukun Iman, membaca do'a harian, kemudian di tutup dengan do'a kafaratu majelis" (Wawancara bersama Husna selaku santri di kelas 2, pada tanggal 11 November 2022)

Observasi berikutnya, hari Kamis pada tanggal 20 Januari 2022 mengenai pelaksanaan pembelajaran menghafal Hadis dengan metode Yahqi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Sebelum pendahuluan dimulai, para santri yang sedang bermain dan makan jajan dipersilahkan untuk segera memasuki kelas karena waktu sudah menunjukkan pukul 15.15 WIB. Setelah para santri masuki kelas, Ustaz membuka dengan salam yang kemudian dijawab dengan antusias santri yang begitu semangat, dilanjut dengan doa bersama-sama dan *tawasul* yang dipimpin oleh Ustaz Mafudin. Ustaz meminta santri untuk tenang, tawasul pertama ditujukan kepada Nabi Muhammad, tarik nafas, tahan nafas kemudian melafalkan surat Al-Fatihah didalam hati kemudian dihembuskan perlahan, dilakukan hal yang sama secara berulang yang ditujukan untuk para ulama, orang tua serta untuk diri sendiri. Selanjutnya Ustaz meminta santri

untuk berdiri dan menyanyikan lagu “*Ya Lal Waton*” dan tepuk anak sholeh. dipersilahkan untuk duduk, kemudian Ustaz meminta santri untuk menghafal doa sebelum wudhu beserta gerakannya dan doa setelah wudhu, dilanjut dengan menghafal bacaan sholat dari mulai takbir hingga salam.

Setelah itu santri kelas 2 bergegas pindah kelas untuk pembelajaran selanjutnya karena waktu Sudah menunjukkan pukul 16.05 WIB.

b. Tahap Inti

Pada tahap ini merupakan tahap inti pembelajaran, yaitu murajaah, setoran hafalan baru dan menghafal hadis baru. Pada kali ini Ustaz mengajak para santri untuk murajaah hafalan lama antara lain hadis keutamaan senyum, hadis tidak boleh marah, hadis perintah menahan amarah dan yang terakhir adalah hadis yang baru saja dihafal kemarin yaitu yaitu Hadis Amal Yang Paling Dicantai. Setelah santri dapat murojaah dengan baik, selajutnya Ustaz mempersilahkan santri yang ingin menyetorkan hafalan hadis untuk maju kedepan. Para santri bergilir maju satu-persatu untuk menyetorkan, jadi santri yang menyetorkan maju kedepan dengan menunjukkan hadis yang ingin disetorkan yangmana sebelumnya sudah ditulis tangan hadis beserta artinya oleh santri, kemudian setelah selesai menyetorkan hafalan, Ustaz akan memberikan paraf beserta tanggal santri menyetorkan hafalan dan sesekali megoreksi apabila ada tulisan santri yang salah.

Sementara santri yang lain menyiapkan diri dengan hadis mereka masing-masing, setelah dirasa sudah siap dan sudah hafal santri maju untuk menyetorkan hafalan kepada Ustaz.

Setelah dipastikan semua santri sudah menyetorkan hafalan, dan sisa waktu masih lama Ustaz melanjutkan pembelajaran dengan memberikan hafalan baru dan menulisnya di papan tulis yaitu Hadis Menyingkirkan Rintangan di Jalan

أَمْطِ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنَّهُ لَكَ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “Singkirkanlah rintangan dari jalan karena sesungguhnya hal itu merupakan shodaqoh bagimu” (HR.Imam Bukhori)

Santri mengeluarkan alat tulis dan memulai menulis hadis beserta artinya di buku tulis. Setelah dipastikan semua santri sudah selesai menulis Ustaz mulai membaca hadis dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membaca dan santri menirukan. Selanjutnya Ustaz dan santri membaca hadis bersama-sama. Ketika santri sudah lancar membaca Ustaz meminta santri untuk membaca hadis sendiri kemudian Ustaz menyimak dan membenarkan atau mengoreksi ketika ada bacaan santri yang kurang tepat.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustaz Satria bahwa: “Biasanya saya tulis dulu hadisnya di papan tulis, kemudian lanjut baca simak, jadi saya baca dulu santri mendengarkan, kemudian santri menirukan, terus saya dan santri baca sama-sama, yg terakasih santri baca sendiri saya menyimak” (Wawancara dengan Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis, pada tanggal 6 Januari 2022)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ustaz Moh.Wahyudi selaku pemilik dan pendiri metode Yahqi yang menyatakan bahwa:

“Kalo untuk pelaksanaannya menggunakan konsep Talaqqi dan Musyafahah, jadi langsung guru bunyi anak-anak mendengarkan terus menirukan, sambil berproses tahsinnya. Biasanya dengan baca simak, jadi santri membaca dan guru menyimak dibenarkan kalo ada bacaan yang salah”(Wawancara dengan Ustaz Wahyudi selaku pemilik metode Yahqi, pada tanggal 05 November 2022)

Selanjutnya pukul 16.40 kegiatan selanjutnya adalah menghafal hadis. Dalam menghafal hadis baru Ustaz menghapus satu- persatu kata hadis baik arab maupun artinya. Pertama Ustaz menghapus dua kata diawal seperti berikut:

..... عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنَّهُ لَكَ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “..... dari jalan karena sesungguhnya hal itu merupakan shodaqoh bagimu” (HR.Imam Bukhori)

Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian Ustaz menghapus tiga kata lagi setelahnya, seperti berikut:

..... لَكَ صَدَقَةٌ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya: “.....hal itu merupakan shodaqoh bagimu” (HR.Imam Bukhori)

Pada saat menghafal kondisi santri awalnya berjalan dengan baik, namun saat deitengah-tengah menghafalkan, terdapat santri laki-laki yang bertengkar dengan teman sebelahnya. Sehingga Ustazpun menegur dan menasehatinya. Kemudian Ustaz melanjutkan



pembelajaran dengan menghapus semua baik arab maupun artinya dan hanya menyisakan rowinya, sebagai berikut:

(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ) .....

Artinya: “.....” (HR.Imam Bukhori)

Dengan bimbingan Ustaz proses pembelajaran dengan baik dan santri memperhatikan dengan seksama, meskipun di tengah-tengah proses pembelajaran ada santri yang berkelahi akan tetapi Ustaz dapat menangani dengan sigap sehingga proses belajar mengajar hari ini berjalan dengan lancar.

c. Tahap Penutup

Setelah semua santri menyetorkan hafalannya, dan menghafal hadis baru yaitu Hadis Menyingkirkan Rintangan di Jalan, Ustaz berkemas-kemas untuk pulang. Kemudian santri diajak untuk bernyanyi “20 Sifat Wajib Allah” dan tepuk anak sholeh. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do’a kafaratul majelis, dilanjutkan dengan sholawat serta berjabat tangan dengan para Ustaz.

Observasi berikutnya hari Jum'at pada tanggal 21 Januari 2022 mengenai pelaksanaan pembelajaran hafalan Hadis dengan metode Yahqi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Hari ini sebelum memulai pembelajaran Ustaz meminta santri untuk merapikan meja dan duduk dengan rapi. Tidak lama kemudian ada beberapa santri yang terlambat datang ke kelas dan Ustaz mempersilahkan untuk duduk. Pada pukul 15.05 WIB Ustaz memulai pembelajaran dengan do'a dan seperti biasa dilanjut dengan *tawasul* bersama-sama. *Tawasul* pertama ditunjukan kepada Nabi Muhammad SAW Ustaz meminta santri untuk tarik nafas, tahan nafas kemudian melafalkan surat Al-Fatihah didalam kemudian dihembuskan perlahan, dilakukan hal yang sama secara berulang yang ditunjukan untuk para ulama, orang tua serta untuk diri sendiri. Selanjutnya untuk meningkatkan semangat para santri dalam belajar, Ustaz bersama santri melakukan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh. Selanjutnya Ustaz meminta santri untuk melanjutkan hafalan surat pendek kemarin. Hafalan surat pendek dimulai dari surat An-Nas yang dilafalkan bersama-sama sampai surat Adh-Duha. Kemudian tambah hafalan surat baru yaitu surat Al-Lail.

Sebelum santri pindah kelas untuk belajar ke tahap inti Ustaz meminta santri untuk menyayi Malaikat beserta tugasnya. Tidak lama

kemudian Ustaz Satria datang dan santri kelas 2 pindah kelas untuk belajar hadis.

b. Tahap Inti

Di tahap inti, para santri diajak untuk melanjutkan kegiatan murajaah dan menghafal hadis baru. Pertama santri murajaah Hadis Amal Yang Paling Dicantai, kemudian dilanjut dengan murajaah hadis yang kedua yaitu Hadis Menyingkirkan Rintangan di Jalan. Kondisi santri saat murajaah berjalan dengan baik dan murajaah dilakukan secara bersama-sama. Setelah murajaah selanjutnya menghafal hafalan baru. Dihafalan baru ini Ustaz menuliskan hadis baru beserta artinya di papan tulis. Kemudian santri juga mengeluarkan alat tulis untuk menulis hadis baru yaitu hadis Larangan Duduk Ditepi Jalan:

إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ عَلَى الطُّرُقَاتِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:“Hindarilah olehmu duduk ditepi jalan.”(HR.Bukhori Muslim)

Santri memulai menulis hadis beserta artinya di buku tulis. Setelah dipastikan semua santri sudah selesai menulis Ustaz mulai membaca hadis dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membaca dan santri menirukan. Selanjutnya Ustaz dan santri membaca hadis bersama-sama. Disaat menghafalkan, kondisi para santri saat menghafal hafalan baru terdapat kendala seperti ada beberapa santri yang suaranya kecil atau loyo, sehingga Ustaz meminta untuk dikeraskan lagi suaranya, dan santri laki-laki yang rame sendiri di

belakang sehingga Ustaz meminta santri tersebut untuk pindah ke depan. Sehingga santri itu pun maju ke depan dan duduk dibangku paling depan dekat dengan Ustaz.

Kemudian Ustaz meminta santri untuk melanjutkan hafalan membaca hadis sendiri dan disimak oleh Ustaz sesekali membenarkan atau mengoreksi ketika ada bacaan santri yang kurang tepat. Selanjutnya Ustaz mulai menghapus sedikit demi sedikit hadis beserta artinya untuk mengetahui apakah santri masih ingat atau tidak seperti berikut:

..... عَلَى الطُّرُقَاتِ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:“..... ditepi jalan.”(HR.Bukhori Muslim)

Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian Ustaz menghapus semuanya dan hanya tersisa perowinya saja, seperti berikut:

..... (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya:“.....”(HR.Bukhori Muslim)

Setelah santri mampu menghafal hafalan baru dengan baik dan lancar selanjutnya para santri mulai menyetorkan hafalan. Satu persatu santri maju secara bergiliran dengan membawa buku tulis masing-masing dan Ustaz memberikan paraf, nilai dan tanggal.

c. Tahap Penutup

Ditahap penutup setelah santri selesai menyetorkan hafalan kemudian Ustaz mengajak santri untuk bernyanyi seperti “25 Nabi”, dan Tepuk Semangat. Kemudian Ustaz mengingatkan untuk santri tetap murajaah dirumah dan yang belum menyetorkan hafalan hari ini untuk menyetorkan hafalan dipertemuan selanjutnya dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis.

Observasi berikutnya hari Kamis pada tanggal 28 Januari 2022 mengenai pelaksanaan pembelajaran hafalan Hadis dengan metode Yahqi yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap Pendahuluan

Pembelajaran dimulai ketika semua santri sudah tiba di kelas. Sebelum pembelajaran hari ini dimulai, Ustaz meminta santri untuk mengangkat dan menggeser bangku ke tepi kelas, karena hari ini Ustaz Mafudin ingin mengajak santri untuk praktek sholat. Kemudian Ustaz mengatur duduk santri dan diberi jarak agar saat praktek sholat nanti tidak terlalu dekat. Pembelajaran dimulai pada pukul 15.10 WIB. Selanjutnya, setelah para santri merapikan tempat duduknya, Ustaz memulai pembelajaran hari ini dengan doa dan tawasul bersama-sama. Sebelum memulai pembelajaran Ustaz mengajak santri untuk menyanyi “Rukun Islam” bersama-sama. Kemudian Ustaz meminta santri untuk membaca bacaan sebelum wudhu dan mempraktekkan gerakan wudhu, dilanjutkan dengan do’a setelah wudhu. Selanjutnya Ustaz meminta

santri putra untuk azan dan dilanjutkan dengan membaca do'a setelah adzan bersama-sama. Setelah itu santri berdiri untuk praktek sholat cukup satu rakaat baik gerakan maupun bacaannya dari takbir hingga salam. Dilanjutkan dengan zikir setelah sholat, membaca istigfar 5x, tasbih 5x, tahmid 5x, takbir 5x, tahlil 5x, kemudian membaca do'a setelah sholat Do'a keselamatan dunia akhirat, do'a kedua orang tua dan ditutup dengan do'a sapu jagat.

Praktek sholat hari ini berjalan dengan tenang dan santri memperhatikan dengan seksama dengan dibimbing oleh Ustaz setiap gerakan dan bacaannya. Selanjutnya santri kelas 2 bergegas pindah kelas untuk melanjutkan pembelajaran hafalan hadis dengan Ustaz Satria.

#### b. Tahap Inti

Setelah santri pindah kelas dan duduk dengan rapi, Ustaz membuka pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam, setelah itu menanyakan kabar santri, dan pertanyaan lainnya seperti "Sudah hafalan dirumah?", "Siapa yang mau setoran hafalan hari ini?". Untuk meningkatkan semangat santri dalam belajar menghafal hadis, Ustaz mengajak para santri untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh bersama-sama. Kemudian Ustaz mempersilahkan santri yang mau setoran hafalan untuk maju ke depan satu persatu dengan membawa buku tulis masing-masing untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah dipastikan tidak ada yang ingin menyetorkan hafalan lagi Ustaz

meminta santri untuk kembali ketempat duduknya masing masing dan duduk dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis untuk menulis hadis baru. Selanjutnya Ustaz menulis hadis baru yaitu Hadis 3 Amalan Yang Tidak Terputus

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ  
بِهِ أَوْ وُلْدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “Apabila anak Adam meninggal dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakannya” (HR.Muslim)

Setelah selesai menulis di papan tulis Ustaz mulai memberi contoh cara membaca hadis hingga dua kali dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membimbing santri untuk membaca hadis bersama-sama hingga santri dapat membaca hadis dengan baik dan benar. Setelah santri dapat membaca dengan lancar Ustaz meminta santri untuk membaca hadis sendiri dan Ustaz menyimak, sesekali juga membenarkan ketika ada nada yang kurang pas. Kemudian Ustaz mulai menghapus sedikit demi sedikit hadis yang ada di papan tulis agar santri dapat menghafal hadis dengan baik, seperti berikut:

إِنْ قَطَعَ عَمَلُهُ، إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ .....

بِهِ أَوْ وُلْدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:“ .....dunia maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: shodaqoh jariyah, ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakannya” (HR.Muslim)

Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian

Ustaz menghapus lagi seperti berikut:

..... انْقَطَعَ عَمَلُهُ، الْاَمِنْ ثَلَاثٍ ..... اَوْعِلِمِ يُنْتَفَعُ

بِهِ اَوْوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُوْهُ، (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya:“.....maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara:..... , ilmu yang bermanfaat, atau anak sholeh yang mendoakannya” (HR.Muslim)

Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian

Ustaz menghapus lagi seperti berikut:

..... انْقَطَعَ عَمَلُهُ، الْاَمِنْ ثَلَاثٍ ..... اَوْعِلِمِ يُنْتَفَعُ بِهِ

..... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “.....maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara:..... , ilmu yang bermanfaat, .....” (HR.Muslim)

Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian

Ustaz menghapus lagi seperti berikut:

..... ثَلَاثٍ ..... اَوْعِلِمِ يُنْتَفَعُ بِهِ

..... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: “.....tiga perkara:..... , ilmu yang bermanfaat,..... ” (HR.Muslim)



Setelah santri dapat menghafal bersama-sama dengan lancar, kemudian Ustaz menghapus lagi seperti berikut:

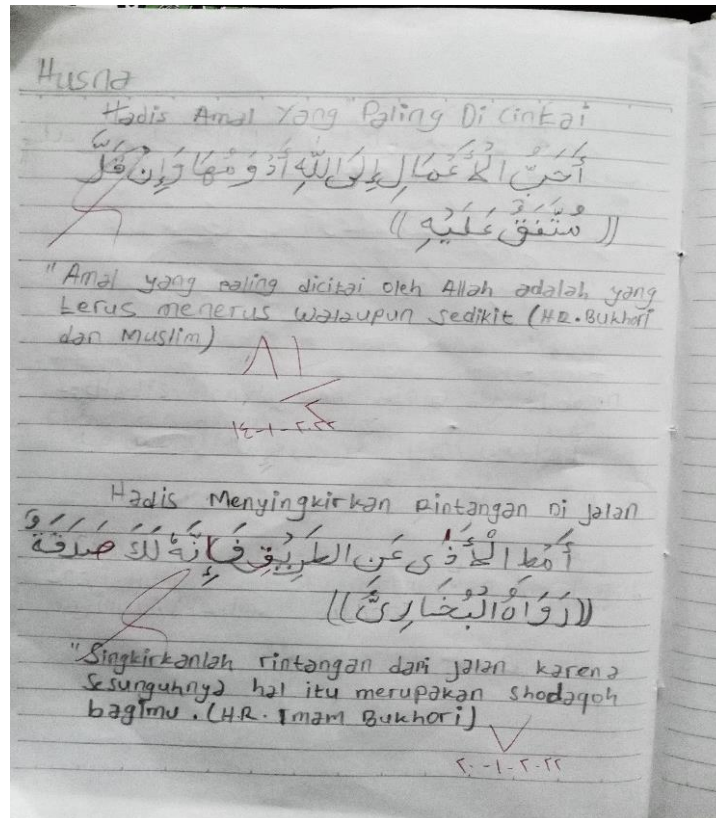
.....أَوْ..... ثَلَاثٌ .....  
 (رَوَاهُ مُسْلِمٌ) .....

Artinya:“..... tiga perkara: ..... , ..... atau .....” (HR.Muslim)

Ustaz membimbing santri untuk menghafalkan hadis dengan menyisakan sedikit hadis dan artinya sehingga santri dapat lebih mudah untuk menghafal hadis.

Kemudian setelah santri mampu menghafal hafalan baru selanjutnya para santri menyetorkan hafalan dengan membawa buku tulis masing-masing. Disaat menyetorkan terdapat santri yang mengalami kendala saat melafalkan hadis lama dan hadis baru, contohnya santri yang bernama Ivan dalam menyetorkan hafalan hadis Dilarang Duduk Ditepi Jalan, santri yang lupa maka Ustaz membantunya dengan cara memancing bunyi awal hadisnya. Dan saat kurang benar melafalkan hadisnya kurang benar Ustaz juga membenarkannya. Setelah itu buku tulis mereka dikoreksi dan dinilai oleh Ustaz sesuai kemampuan para santri. Tidak hanya membaca hadis saja yang dinilai akan tetapi tulisan santri juga dinilai oleh Ustaz. Nilai para santri juga beragam ada yang 7 yang artinya mendapat nilai cukup,

7,5 yang artinya baik, 8 yang artinya bagus, 8,5 yang artinya sangat bagus. Adapun contoh penilaian buku catatan santri sebagai berikut:



Gambar 3.3 Foto buku catatan santri

### c. Tahap Penutup

Ditahap penutup Ustaz mengkondisikan santri untuk karena akan segera pulang, kemudian Ustaz mengajak santri untuk bermain seperti “Tepuk Rukun Islam”, “Tepuk Rukun Iman” kemudian Ustaz mengingatkan para santri untuk murajaah dirumah dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis dan sholawat.

Di TPQ Al-Mubarak terdapat 2 jenis evaluasi pembelajaran yaitu evaluasi harian dan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Pertama evaluasi harian, evaluasi ini dilakukan setiap kali ada pertemuan pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar dan mengukur kemampuan hafalan santri serta untuk menentukan ditambahkan hafalan hadis secara bersama dalam satu kelas. Evaluasi harian ini dilakukan oleh Ustaz dan santri ketika pelaksanaan setoran hadis secara individu. Ketika santri bergiliran satu-satu untuk setoran hadis, maka Ustaz mengevaluasi kemampuan para santri baik dalam menghafal hadis maupun kemampuan dalam menulis arab yang rapi dan benar. Ketika semua santri dapat membaca dengan lancar, maka Ustaz akan menambah hafalan hadis baru lagi. Kedua evaluasi 3 bulan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali munaqosah. Evaluasi 3 bulan munaqosahnya adalah unjuk kebolehan menghafal dihadapan Ustaz secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan. Sehingga Ustaz tau kemampuan santri selama 3 bulan sudah bisa menghafal sekian hadis, doa harian, surat pendek dan praktek sholat.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ustaz Satria bahwa: “untuk evaluasinya ada dua, evaluasi harian dan 3 bulan. Evaluasi harian ketika santri menyetorkan hafalan hadis, dan evaluasi 3 bulan dilaksanakan selama 3 bulan sekali bersama Ustaz Mafudin, karena yang di evaluasi bukan cuma hafalan hadis, tapi juga surat pendek, praktek sholat, bacaan sholat, doa harian (Wawancara dengan Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis, pada tanggal 6 Januari 2022)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Ustaz Mafudin, bahwa: Evaluasinya ada dua, evaluasi harian dan evaluasi setiap 3 bulan. untuk evaluasi harian itu waktu santri menyetorkan hafalan. Kalo yang evaluasi 3 bulan

munaqosahnya itu adalah unjuk kebolehan menghafal dihadapan Ustaz secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan. Sehingga Ustaz tau kemampuan santri selama 3 bulan sudah bisa menghafal sekian hadis, doa harian, surat pendek dan praktek sholat. (Wawancara bersama Ustaz Mafudin, selaku ketua TPQ Al-Mubarak, tanggal 5 Januari 2022)

Adapun buku laporan evaluasi hasil prestasi belajar santri selama 3 bulan sebagai berikut:

EVALUASI HASIL BELAJAR				
NIS	YAHQI JILID ✓			
NAMA	SMT/CAWU			
HUSNA QOIRINA	SMT/CAWU			
NO.	PELAJARAN	NILAI		
		1	2	3
<b>I. MATERI POKOK (YAHQI)</b>				
1	FASHOHAH / KELANCARAN	75	75	80
2	TAJWID	70	75	78
3	SUARA & LAGU	70	75	75
<b>TOTAL / RATA-RATA</b>			75	78
<b>II. MATERI TAHFIZH</b>				
<b>A. DOA HARIAN</b>				
1	Do'a ketika melihat kilat & mendengar petir	70	70	73
2	Do'a saat hujan	70	75	78
3	Do'a saat besin dan menguap	70	80	82
4	Do'a saat berpuasa	70	90	90
5	Do'a dalam pasar, mall, tempat keramaian	70	75	78
6	Do'a dalam makam	70	78	75
7	Do'a keabadian dunia akhirat	70	85	85
<b>TOTAL / RATA-RATA</b>			79	80
<b>B. DOA SHOLAT</b>				
1	Tasyahud awal	75	85	88
2	Sholawat	75	90	90
3	Tasyahud akhir	75	85	86
4	Do'a sebelum salam	75	80	83
5	Salam	75	90	90
6	Do'a sesudah sholat	75	78	80
7	Bacaan qunut	75	85	85
8	Sujud syahwi	75	78	80
<b>TOTAL / RATA-RATA</b>			84	85
<b>C. HADITS</b>				
1	Hadits keutamaan belajar & mengajar Al-Quran	70	80	75
2	Hadits sifat Al-Quran	70	80	70
3	Hadits perintah memperindah bacaan Al-Quran	70	85	86
4	Hadits tujuan diutus nya Rasul	70	75	76
5	Hadits larangan mencaci dan memeng orang muslim	70	75	76
6	Hadits menutup aib orang lain	70	78	80
7	Hadits yang muda menghormati yang tua	70	73	75
<b>TOTAL / RATA-RATA</b>			78	79
<b>D. TAHFIZH</b>				
1	Al - Ghosyiyah	75	75	78
2	Al - A'la	75	78	80
3	Al - Thonq	75	73	75
4	Al - Buruj	75	80	85
<b>TOTAL / RATA-RATA</b>			76	79
<b>III. MATERI PENUNJANG</b>				
1	JMLA' / TAHSINUL KHOT	70	75	75
2	.....			
<b>TOTAL NILAI</b>			78	79
<b>IV. AKHLAK SANTRI</b>				
1	Kebersihan dan Kerapian	B	B	B
2	Kedisiplinan	B	B	B
3	Akhlaq kepada Ustadz/ah	B	B	B
4	Akhlaq kepada Teman	B	B	B
5	Akhlaq ketika belajar	B	B	B
<b>V. IBADAH SANTRI</b>				
1	Shubuh	✓		
2	Dhuhur	✓		
3	Ashar	✓		
4	Maghrib	✓		
5	Isya'	✓		
<b>VI. KEHADIRAN</b>				
1	Sakit	2		
2	Izin	1		
3	Lain-lain	-		

Gambar 3.4 Foto Buku Laporan Prestasi Belajar Santri

TPQ Al-Mubarak memiliki target hafalan yaitu santri khatam jilid 6 juga sudah bisa menghafal 100 hadis. Realitanya cukup banyak santri yang mampu menghafal sesuai target, ada yang jilid 5 sudah mampu menghafal 96 hadis. Hal ini tentunya juga dipengaruhi oleh penggunaan metode dalam

menghafal hadis yaitu dengan metode Yahqi. Dan santri juga senang dengan metode Yahqi.

Hal ini sesuai dengan pernyataan sutad Satria bahwa: “Kalo menurut saya menarik mbak, soalnya modelnya kita menghafal sambil bernyanyi jadi santri-santri ini lebih antusias, tidak mudah bosan, sehingga tanpa sadar mereka juga sudah menghafal hadis beserta artinya. Dan metode ini targetnya tidak terlalu banyak dan fleksibel, jadi santri tidak merasa tertekan.” (Wawancara dengan Ustadz Satria selaku pengajar hafalan hadis, pada tanggal 6 Januari 2022)

Hal itu juga diungkapkan oleh dek Husna selaku santri kelas 2 yang sangat menyukai metode Yahqi karena menghafalnya menggunakan nada sehingga seperti bernyanyi. Tidak dapat dipungkiri bahwa Metode Yahqi berhasil diterapkan di TPQ Al-Mubarak karena memiliki beberapa keunggulan seperti konsep yang digunakan adalah Talaqi dan Musyafahah yang dilakukan secara langsung dan berproses tahsinnya, jadi hadis akan dibacakan dan diulangi Ustadz kisan dua kali kemudian santri mengikuti, setelah itu Ustadz dan santri membaca bersama-sama dan tentunya dengan menggunakan nada Jiharka. Jadi, talaqi yang dilakukan selalu mentahsinkan bacaan dihadapan Ustadz secara langsung dan secara rutin. Metode ini juga cocok digunakan untuk menghafal hadis saja, akan tetapi juga bisa digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, Do'a harian plus arti. Dan metode ini tidak membosankan sehingga pembelajaran menjadi efektif, mudah dan menyenangkan serta suasana belajar menjadi lebih kondusif.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Dari hasil deskripsi data penelitian maka selanjutnya dilakukan interpretasi hasil penelitian. Interpretasi hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data-data yang telah diperoleh peneliti terkait Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Pembelajaran di TPQ Al-Mubarak memiliki tujuan yaitu menyiapkan terbentuknya generasi Qur'ani, yaitu generasi yang memiliki komitmen terhadap Al-Qur'an sebagai sumber perilaku, pinjakan hidup dan rujukan segala urusannya.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Mubarak dilaksanakan setiap hari Senin sampai hari Jum'at yang dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pukul 15.00-16.00 WIB merupakan tahap pendahuluan diantaranya doa, *tawasul*, menyanyi dan bermain bersama, menghafal surat pendek, membaca bacaan sholat, dan praktek sholat, kemudian pukul 16.00-pukul 17.00 WIB merupakan tahap inti pembelajaran yaitu membaca Al-Qur'an dan menghafal hadis dengan metode Yahqi hingga tahap penutup pembelajaran. Sesuai dengan jadwal pelajaran untuk kelas 2 hafalan hadis dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at pukul 16.00-pukul 17.00 WIB. TPQ Al-Mubarak memiliki tiga kelas, yaitu kelas 1 berjumlah 19 santri dari umur 5-9 tahun, kelas 2 berjumlah 24 santri dari umur 10-12 tahun dan kelas 3 yang berjumlah 21 santri dari umur 13-15 tahun. Dalam pelaksanaan pembelajaran hafalan hadis menggunakan kitab 100 Hadis Pendek Untuk Anak-

Anak, dimana target hafalannya 50 hadis untuk kelas 1 dan 50 hadis untuk kelas 2. Sedangkan untuk kelas 3 menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak.

Adapun Fakta temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam tahapan pembelajaran di TPQ Al-Mubarak terdapat 3 tahapan pembelajaran yang sesuai dengan pendapat Abdul (2013: 27-29), bahwa dalam proses pembelajaran memiliki 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Tahap pendahuluan ini sebagai awal proses pembelajaran, yang mana pendidik menyiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai. Tahap ini diisi dengan kegiatan yang dapat meningkatkan konsentrasi serta semangat anak agar fokus selama proses pembelajaran. Hal ini juga dilakukan oleh Ustaz di TPQ Al-Mubarak bahwa pada tahap pendahuluan Ustaz memberikan semangat supaya santri dapat semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan dimulai, dengan cara mengajak bernyanyi bersama diantaranya adalah Anak-anak Nabi, *Ya Lal Waton*, 25 Nabi, 20 Sifat Wajib Allah atau bermain bersama dengan tepuk Rukun Islam, Rukun Iman, tepuk semangat, tepuk anak sholeh, sehingga dapat meningkatkan semangat serta *mood* santri menjadi lebih baik. Sebelum bernyanyi biasanya Ustaz mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan *tawasul* ditujukan untuk Nabi Muhammad, para ulama, orang tua dan yang terakhir untuk diri sendiri. Dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek, doa keseharian, doa sebelum dan sesudah wudhu, melafalkan azan dan iqomah, menghafal bacaan shalat hingga praktek shalat. Setelah itu baru santri diajak bernyanyi atau tepuk Islami.

Kegiatan inti adalah tahap inti dalam proses pembelajaran, karena sebagai tahap penyampaian materi pelajaran oleh pendidik kepada peserta didik (Mulyono,2012: 166-169). Begitu juga dengan TPQ Al-Mubarak dalam kegiatan inti Ustaz memberikan materi berupa hafalan hadis dengan metode Yahqi. Dalam prakteknya Ustaz Satria memadukan antara Talaqi dengan Metode Yahqi, dan yang paling membuat santri senang adalah menggunakan metode Yahqi, karena metode ini menggunakan lagu untuk menghafal hadis yang sesuai dengan usia anak, yaitu dengan nada Jiharka. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2018:42) bahwa menghafal hadis dengan Metode Yahqi adalah cara menghafal hadis yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman hadis beserta artinya melalui nada yang disesuaikan dengan arti dari hadis itu sendiri sehingga memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami dan mengingat setiap hadis yang diberikan. Pada tahap ini Ustaz memberikan hadis baru beserta artinya yang akan ditulis oleh Ustaz di papan tulis dan santri juga menulis di buku tulis masing-masing. Kemudian Ustaz akan membaca hadis beserta artinya dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membaca dan santri menirukan diulangi sampai 3 kali. Selanjutnya Ustaz dan santri membaca hadis bersama-sama diulangi sampai 2 kali. Ketika santri sudah lancar membaca Ustaz meminta santri untuk membaca hadis sendiri kemudian Ustaz menyimak dan membenarkan atau mengoreksi ketika ada bacaan santri yang kurang tepat. Jadi, Talaqi yang dilakukan selalu mentahsinkan bacaan dihadapan Ustaz secara langsung dan secara rutin.

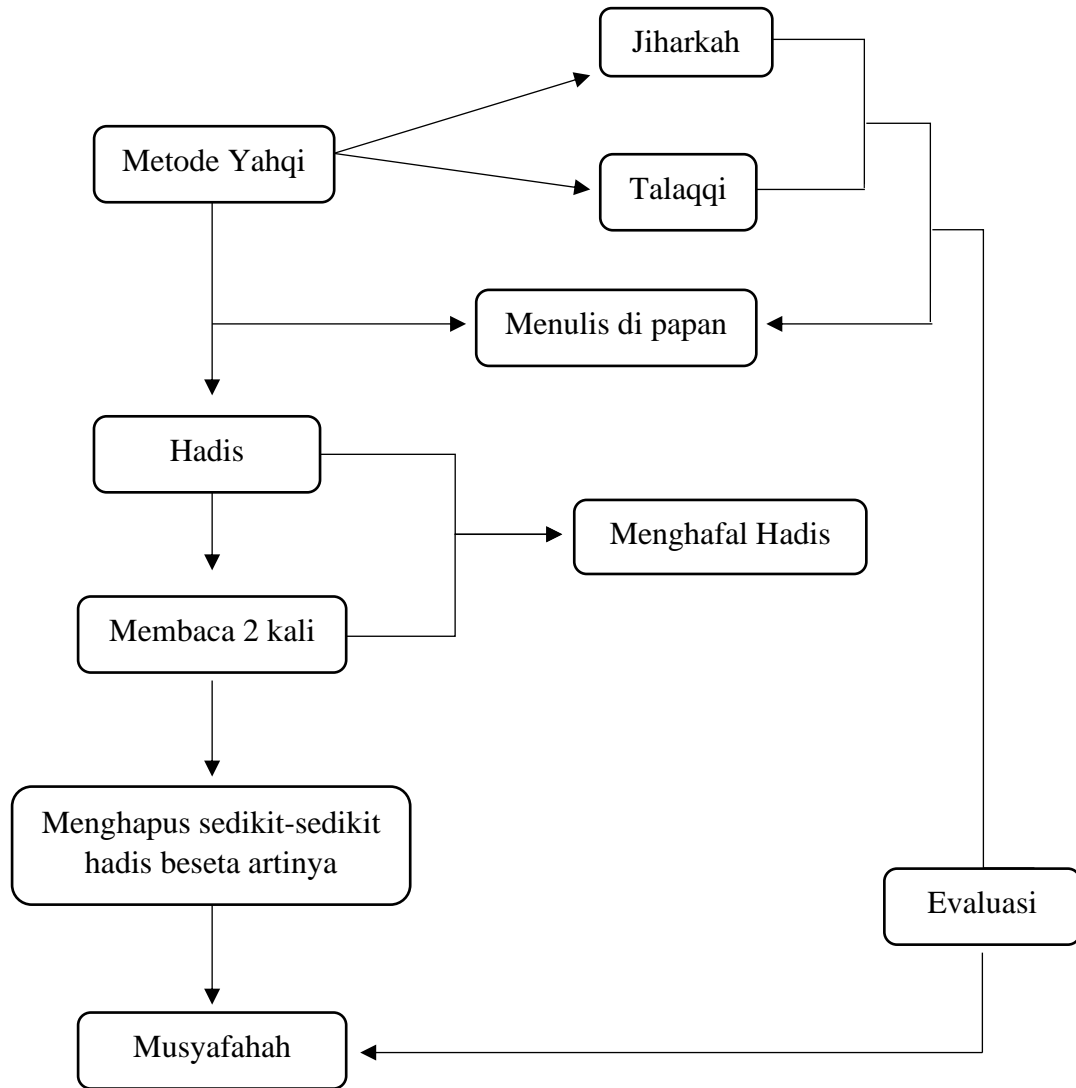


Ditahap inti, sebelum menambah hafalan baru diadakan murajaah hafalan lama supaya para santri dapat mengingat hafalan yang telah dihafal, kemudian santri dapat menyetorkan hafalan lama dengan membawa buku tulis masing-masing agar Ustaz dapat memberi nilai dan mengoreksi tulisan santri. Setelah itu baru menambah hafalan hafalan baru yang ditulis di papan tulis oleh Ustaz dan diikuti oleh santri yang menulis di buku tulis masing-masing. Menambah hafalan hadis baru dengan metode Yahqi yang menggunakan nada Jiharka dengan konsep Talaqi dan Musyafahah yang dilakukan secara langsung baca simak dan berproses tahsinnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (2018:46) Konsep Talaqi dan Musyafahah adalah dimana Ustaz dan santri saling berhadapan, Ustaz membacakan hadis dan santri menirukan bacaan Ustaz, atau sebaliknya santri menyetorkan hadis dihadapan Ustaz secara langsung. Dilanjut dengan penilaian yang mau menyetorkan hafalan hadis baru, santri maju ke depan dengan membawa buku tulis. Kegiatan inti menghafal hadis di kelas 2 ini hanya dilakukan pada hari Kamis dan Jum'at saja, di hari Senin sampai Rabu para santri belajar yang lainnya seperti membaca AL-Qur'an, Tarih, Bahasa Arab, supaya para santri tidak merasa bosan.

Adapun pada tahap penutup, Ustaz mengajak para santri untuk bernyanyi dan tepuk bersama, setelah itu memberi pesan para santri untuk murajaah hafalan hadis di rumah. Dan untuk menutup pembelajaran Ustaz bersama santri membaca doa kafaratul majelis, sholawat kemudian diakhiri dengan salam dan berjabat tangan.

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya evaluasi pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Mulyono (2012:169) bahwa tahap evaluasi sebagai penilaian atau tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini sebagai tolak ukur dalam menilai keberhasilan dari tahap inti. Di TPQ Al-Mubarak terdapat 2 jenis evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi setiap 3 bulan. Evaluasi harian ini dilakukan oleh Ustaz Satria selaku pengampu hafalan hadis dengan metode Yahqi dan santri ketika pelaksanaan setoran hafalan hadis secara individu. Evaluasi harian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan santri disetiap harinya. Sedangkan evaluasi 3 bulan dilakukan selama 3 bulan sekali. Evaluasi setiap 3 bulan dilakukan oleh Ustaz Mafudin selaku kepala TPQ. Evaluasi 3 bulan berupa unjuk kebolehan santri menghafal dihadapan Ustaz kepala TPQ secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan. Sehingga kepala TPQ tau kemampuan santri selama 3 bulan sudah bisa menghafal sekian hadis, doa harian, surat pendek, bacaan sholat dan praktek sholat.

### SKEMA METODE YAHQI



Gambar 3.5 Skema Metode Yahqi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro tahun 2022 adalah sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran terdapat 3 tahap yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Di tahap pendahuluan berupa berdoa, *tawasul* bernyanyi atau bermain bersama, membaca surat-surat pendek, doa keseharian, doa sebelum dan sesudah wudhu, melafalkan azan dan iqomah, menghafal bacaan sholat hingga praktek sholat. Sedangkan di tahap inti, santri murajaah hafalan lama yang pernah dihafal dengan bimbingan Ustaz. Setelah murajaah santri menyetorkan hafalan lama. Setelah itu baru menambah hafalan baru yang ditulis di papan tulis oleh Ustaz dan diikuti oleh santri yang menulis di buku tulis masing-masing. Menambah hafalan hadis baru dengan metode Yahqi yang menggunakan nada Jiharka dengan konsep Talaqi dan Musyafahah yang dilakukan secara langsung dan berproses tahsinnya. Kemudian apabila santri mampu menghafal hadis dengan baik, dilanjut dengan penilaian yang mau menyetorkan hafalan baru dengan membawa buku tulis. Adapun ditahap penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi, dan membaca doa bersama.

Di TPQ Al-Mubarak juga terdapat 2 jenis evaluasi pembelajaran, yaitu evaluasi harian dan evaluasi setiap 3 bulan. Evaluasi harian ini dilakukan oleh Ustaz pengampu dan santri ketika pelaksanaan setoran hafalan hadis secara individu. Sedangkan Evaluasi setiap 3 bulan sekali berupa unjuk kebolehan santri menghafal dihadapan Ustaz kepala TPQ secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan baik hafalan hadis, doa harian, surat pendek, bacaan sholat dan praktek sholat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya, yaitu:

1. Bagi kepala TPQ di TPQ Al-Mubarak agar menambah pengajar/Ustaz supaya jumlah Ustaz dan santri seimbang sehingga proses pembelajaran lebih efektif.
2. Bagi Ustaz di TPQ Al-Mubarak agar menyediakan buku mutabaah khusus untuk hafalan hadis agar memudahkan Ustaz maupun santri dalam proses evaluasi harian.
3. Bagi Santri agar selalu istiqomah dalam murajaah menjaga hafalam Hadis baik di lingkungan TPQ maupun di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrahman Fathoni. 2006. *Metodologi penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Adnan Rahmadi. 2018. *17 Menit Sehari Bisa Hafal Hadis Dan Artinya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Ahmad Syaifuddin. 2004. *Mendidik anak, Membaca, Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ahmad Tanzeh. 2011. *Metodologi Penilaian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Ajmad Qosim. 2017. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Solo: Zamzam Raharjo.
- al-Bani, Muhammad Nashir ad-Din. 1985. *Silsilah Al-Hadits Ash-Shahihah 1*. Beirut: al-Maktab al-Islami.
- Departemen Agama RI. 2022. *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Tahun 2022*. Jakarta: CV Darus Sunnah.
- Edi Kusnadi. 2006. *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*. STAIN Metro: Ramayana Pres.
- Emzir. 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamrumi. 2009. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas UIN Sunan Kalijaga.
- Imam Tirmidzi. 2004. *Sahih Sunanul At Tirmidzi jilid III*. Kairo: PUstazaka Azam.
- Ismail SM. 2009. *Strartegi Pembelaaran Berbasis PAIKEM*. Semarang: Rasail Media Grub.
- Jalil Al-Din 'Abd Al-Rahman bin Abi Bakar Al-Syuyuti. 2007. *Al-Jami'Al-Shaghir Jilid I*. Kairo: Dar-fikr.
- Jamaludin dan Acep. 2015. *Pembelajaran Prespektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Laefudin. 2017. *BELAJAR & PEMBELAJARAN Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA
- Lexy J Moelong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. A, Syahraini Tambak. 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Fatikhatul Malikhah Rohinah . *Penerapan Metode Gerakan untuk Menghafal Hadis pada Anak*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol.4 No.1 Maret 2019.
- Moh Wahyudi. 2018. *Metode YAHQI Khatam Jilid 5 Punya Bekal 5 Kemampuan Khatam Al-Qur'an Punya 9 Bekal Kemampuan*. Blora: Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia.
- Moh Wahyudi. 2018. *YAHQI METHOD GOES INTERNATIONAL*. Blora: Yayasan Hafizh Qur'an Indonesia.
- Muhaimin Zen. 1995. *Tata Cara/Problematika Meghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*. Jakarta: PT Maha Grafindo.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bamdung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Munzeir Suparta. 2002. *Ilmu Hadis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nur Hamim. 2010. *Al-Qur'an Hadits*. Surabaya: IAIN Press.
- Nuruddin 'Itr. 2016. *'Ulumul Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2014. *'Ulumul Hadis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ridwan Abdullah Sani. 2013. *INOVASI PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Praktis Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sofyan Sori. 2006. *Kesalehan Anak Terdidik Menurut Al-Qur'an Hadis*. Yogyakarta: Fajar.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Manna Al-Qaththan. 2015. *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: PUSTAZAKA AL-KAUTSAR.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wina Sanjaya. 2006. *Pembelajaran dan Implementasi Kurikulum Berbasis kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- WJS, Purwadiana. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan)*. Balai PUSTAZAKA.
- W.S Wingkel. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghasani. 2017. *Trobosan Cepat Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Semesta Hikam



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **Lampiran 1**

### **PEDOMAN PENGUMPULAN DATA**

#### **A. Pedoman Observasi**

Data yang ingin diperoleh:

1. Keadaan TPQ Al-Mubarak
  - a. Keadaan santri
  - b. Keadaan Ustaz
  - c. Keadaan sarana dan prasarana
2. Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro
  - a. Tahapan pembelajaran menghafal hadis pada kelas 2.
  - b. Penggunaan metode Yahqi dalam pembelajaran menghafal hadis.
  - c. Keadaan santri dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - d. Peran Ustaz dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran menghafal hadis.

#### **B. Pedoman Dokumentasi**

1. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Mubarak
2. Jadwal pelajaran TPQ Al-Mubarak
3. Foto buku panduan metode Yahqi
4. Foto buku profil metode Yahqi
5. Foto buku tulis santri
6. Foto kegiatan pembelajaran

7. Foto wawancara bersama narasumber

C. Pedoman Wawancara

1. Pemilik Yayasan Hafidz Qur'an Indonesia YAHQI dan Penemu Metode Yahqi

- a. Bagaimana awal mula ditemukannya metode Yahqi dan apa arti dari nama Yahqi?
- b. Sejauh ini metode Yahqi sudah diterapkan dimana saja?
- c. Lembaga pendidikan mana yang memiliki hafalan paling tinggi atau bahkan yg sudah melebihi target?
- d. Berapa jumlah Ustazz/Ustazah yang sudah menerapkan metode Yahqi?
- e. Sudah melakukan wisuda berapa kali dan apa saja syarat wisuda?
- f. Apa saja keunggulan dari metode Yahqi?
- g. Apa harapan anda untuk para pengajar dan santri?

2. Kepala TPQ Al-Mubarak

- a. Sejak kapan Ustaz mengajar dan menjadi kepala TPQ?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Mubarak?
- c. Apa tujuan dari TPQ Al-Mubarak?
- d. Apa saja sarana prasarana yang tersedia di TPQ Al-Mubarak?
- e. Upaya apa yang anda lakukan untuk meningkatkan kualitas Ustaz yang mengajar di TPQ Al-Mubarak?
- f. Bagaimana minat santri dalam belajar menghafal hadis?
- g. Ada berapa jumlah kelas dan kelas apa yang paling ungu dari yang lain?
- h. Mayoritas santri berasal dari mana saja?

- i. Apa harapan anda untuk para pengajar dan santri?
3. Ustaz di TPQ Al-Mubarak
    - a. Bagaimana tahapan proses pembelajaran yang Ustaz terapkan?
    - b. Dalam proses pembelajaran apa hanya memfokuskan pada hafalan hadis atau ada tambahan materi?
    - c. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung kesulitan apa saja yang Ustaz alami? Lalu bagaimana solusinya?
    - d. Bagaimana minat belajar santri?
    - e. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat santri dalam proses menghafal Hadis?
    - f. Metode yang digunakan dalam menghafal Hadis di TPQ ini apa menarik bagi para santri?
    - g. Bagaimana sistem evaluasi dalam proses pembelajaran?
    - h. Apa harapan saudara untuk para santri?
  4. Santri di TPQ Al-Mubarak
    - a. Saudara sudah menghafal hadis sejak kapan?
    - b. Apakah saudara belajar di TPQ Al-Mubarak kemauan sendiri atau paksaan dari orang tua?
    - c. Bagaimana perasaan saudara saat belajar menghafal hadis di TPQ Al-Mubarak?
    - d. Berapa jumlah hafalan saudara?
    - e. Apakah saudara menyukai metode Yahqi?
    - f. Apakah saudara melakukan murojaah dirumah

## **Lampiran 2 Field Note Wawancara**

Kode : W-01  
 Judul : Wawancara Mengenai TPQ Al-Mubarak  
 Hari/tanggal : Rabu, 5 Januari 2022  
 Waktu : 17.00 WIB-17.15 WIB  
 Tempat : TPQ Al-Mubarak

### **1. Data Narasumber**

Nama : Ustaz Agus Mafuddin  
 Jabatan : Kepala TPQ dan Pengajar Kelas 2

### **2. Hasil Wawancara**

Peneliti : “Assakamualaikum Ustaz.”  
 Informan : “Walaikumsalam”  
 Peneliti : “Maaf mengganggu waktunya sebentar Ustaz. Perkenalkan saya Abida Gafarianti mahasiswa dari UIN Raden Mas Said Surakarta. Adapun kedatangan saya ini dengan maksud ingin mewawancarai njenengan untuk penelitian skripsi saya.”  
 Informan : “Iya mbak, ada yang bisa saya bantu? Silahkan mau tanya apa”  
 Peneliti : “Baik Ustaz, sejak kapan Ustaz menjabat sebagai kepala TPQ dan mengajar di TPQ ini?”  
 Informan : “Saya mulai mengajar di TPQ ini sejak tahun 2016 dan menjadi kepala TPQ sejak tahun 2017.”  
 Peneliti : “Bagaimana sejarah berdirinya TPQ Al-Mubarak ini Ustaz?”

Informan : “Sekitar tahun 2014, awalnya pembelajaran Al-Qur’an berlangsung di Masjid Al-Ikhlas yang di bimbing oleh Mbah Kyai Anis. Setelah berjalan beberapa tahun santri semakin hari semakin banyak sehingga tidak memungkinkan untuk pembelajaran dilaksanakan di masjid. Melihat kondisi ini ada salah satu warga yang ingin mewakafkan sebagian tanahnya untuk dibangun mushola atau TPQ. Kemudian diputuskan untuk membangun TPQ saja, dan mulailah dibangun kelas-kelas yang berdiri diatas tanah wakaf seluas 46 m<sup>2</sup> dan nama TPQ Al-Mubarak. Pada tahun 2017 pembelajaran Al-Qur’an pindah ke sini dan diresmikan dan didaftarkan sebagai lembaga TPQ Al-Mubarak dan sejak saat itu saya menjadi kepala TPQ Al-Mubarak.”

Peneliti : “Jumlah pengajar disini berapa Ustaz dan syarat untuk bisa menjadi pengajar njih Ustaz.”

Informan : “Sebenarnya ada 3 yang mengajar disini, Ustaz Satria, Ustazah Ita, dan Ustaz Taufiq. Cuman sekarang Ustazah Ita saya kirim untuk mengikuti pelatihan Al-Qur’an dengan metode Tilawati dan Ustaz Taufiq sekarang sibuk kerja dan kadang-kadang kalo ada waktu libur baru ikut ngajar. Sekarang yang membantu saya mengajar disini ya Ustaz Satria. Untuk syaratnya mengajar disini ya yang penting sabar, dapat membaca Al-Qur’an dengan baik.”

- Peneliti : “Berarti ada 3 njih Ustaznya tapi yang aktif mengajar sekarang hanya Ustaz Satria. Lalu Upaya apa yang Ustaz lakukan untuk meningkatkan kualitas Ustaz yang mengajar di TPQ Al-Mubarak?”
- Informan : “Ya itu tadi mbak, kalo ada program latihan dari kabupaten untuk guru ngaji, kadang ikut latihan-latihan metode baru agar bisa diterapkan mengajar disini.”
- Peneliti : “Baik Ustaz. Berarti ada berapa metode yang diterapkan di TPQ Al-Mubarak?”
- Informan : “Ada dua metode yang diterapkan disini mbak, membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan metode Tilawati dan menghafal hadis dengan metode Yahqi”.
- Peneliti : “Di TPQ ini menerima santri dari umur berapa Ustaz?”
- Informan : “Untuk santri disini paling kecil umur 4-5 tahun mbak.”
- Peneliti : “Lalu, rata-rata santri disini domisili mana Ustaz?”
- Informan : “Rata-rata santri disini ya dari sekitar sini saja mbak, dari RT 32 dan RT 33.”
- Peneliti : “Ada berapa jumlah santri dan jumlah kelas di TPQ Al-Mubarak?”
- Informan : “Jumlah santri di TPQ Al-Mubarak ada 64 santri dan memiliki memiliki tiga kelas, kelas 1 berjumlah 19 santri dari umur 4-9 tahun, kelas 2 berjumlah 24 santri dari umur 10-12 tahun dan untuk kelas 3 yang berjumlah 21 santri dari umur 13-15 tahun sedangkan pelasaannya dilaksanakan di Masjid Al-Ikhlas setelah sholat magrib”.

- Peneliti : “Untuk kitab yang digunakan mengajar hadis apa Ustadz?”
- Informan : “Untuk kelas 1 dan 2 kitab yang digunakan 100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak dan untuk kelas 3 untuk kelas 3 menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak.”
- Peneliti : “Baik Ustadz. Selanjutnya apa harapan njenengan untuk pengajar dan para santri disini?”
- Informan : “Saya disini selain jadi kepala TPQ juga ikut ngajar juga ya mbak, jadi harapan saya semoga Ustadz yang ngajar disini menjadikan sebagai pengalaman dan sebagai amal jariyah. Dan harapan untuk santri, semoga anak-anak menjadi generasi untuk masa depan yang lebih baik, dan menerapkan ilmu yang didapat di kehidupan sehari-hari. Ya semoga menjadi anak-anak yang sholeh sholehah, yang berguna buat bangsa dan agama”.
- Peneliti : “Untuk pelaksanaan pembelajaran di TPQ Al-Mubarak bagaimana ya Ustadz?”
- Informan : Untuk pelaksanaan pembelajaran dari Senin sampai hari Jum’at yang dimulai pada pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu pukul 15.00-16.00 WIB santri berkumpul bersama-sama untuk berdoa dan dilanjut dengan belajar fiqh diantaranya gerakan sholat dan hafalan bacaan sholat, tatacara berwudu, doa sehari-hari, bahasa arab, mendengarkan cerita kisah-kisah nabi dan mukjizat nabi, menyanyi., aqidah, bahasa Arab, ibadah dan hafalan surat-surat pendek sesuai dengan



jadwal pelajaran yang telah ditentukan. Selanjutnya, untuk kelas 2 hari Senin sampai hari Rabu pukul 16.00-pukul 17.00 WIB belajar membaca Al-Qur'an atau jilid, sedangkan hari Kamis dan Jum'at santri belajar hafalan hadis dengan metode Yahqi baik murajaah atau menambah hafalan baru.”

Peneliti : “Baik Ustaz. Kemudian terkait pelaksanaan evaluasi sistemnya bagaimana Ustaz?”.

Informan : “Untuk evaluasinya itu ada 2 mbak, Evaluasi harian dan evaluasi setiap 3 bulan sekali. Evaluasi harian ini dilakukan secara individu waktu santri menyetorkan hafalan. Kalo evaluasi 3 bulan ini dilakukan setiap 3 bulan sekali munaqosah. Jadi, munaqosahnya itu adalah unjuk kebolehan menghafal dihadapan Ustaz secara langsung tentang kemampuan hafalan santri selama 3 bulan. Sehingga Ustaz tau kemampuan santri selama 3 bulan sudah bisa menghafal sekian hadis, doa harian, surat pendek dan praktek sholat”.

Peneliti : “Baik Ustaz, mungkin cukup itu saja yang saya tanyakan. Sebelumnya terimakasih dan mohon maaf sudah mengganggu waktunya”.

Informan : “Iya mbak sama-sama. Semoga lancar skripsinya. Nanti kalo masih ada yang perlu ditanyakan, tanyakan saja gak usah sungkan-sungkan.”

Peneliti : “Aamiiiiin. Nggih Ustaz. Terimakasih”.

Kode : W-02  
Judul : Wawancara Pelaksanaan Pembelajaran di kelas 2  
Hari/Tanggal : Kamis, 6 Januari 2022  
Waktu : 17.00 WIB-17.15 WIB  
Tempat : TPQ Al-Mubarak

### **1. Data Narasumber**

Nama : Ustaz Satria  
Jabatan : Pengajar Hafalan Hadis dengan Metode Yahqi di Kelas 2

### **2. Hasil Wawancara**

Peneliti : “Assalamualaikum Ustaz, perkenalkan saya Abida Gafarianti dari UIN Raden Mas Said Surakarta.”  
Informan : “Waalaikumsalam, jauh sekali mbak dari Solo. Lha rumahnya dimana mbak?”  
Peneliti : “Iya Ustaz. Rumah saya Dander Ustaz.”  
Informan : “Kuliah ambil jurusan apa mbak?”  
Peneliti : “Pendidikan Agama Islam Ustaz.”  
Informan : “Calon guru berarti mbak.”  
Peneliti : “Iya Ustaz. Maaf ini dengan Ustaz Satria yang mengajar hafalan hadis dengan metode Yahqi Njih?”  
Informan : “Iya mbak betul. Silahkan mbak mau bertanya apa?”  
Peneliti : “Baik Ustaz terimakasih. Terkait proses pembelajaran hafalan hadis, bagaimana tahapan pembelajaran yang Ustaz terapkan?”

Informan : “Di TPQ Al-Mubarak ini kan hanya ada 2 kelas ya mbak. Nah saat pendahuluan biasanya kelas 1 dan kelas 2 digabung jadi satu, kemudian santri berdoa sama-sama, lanjut belajar fiqih, aqidah, bahasa Arab, ibadah dan hafalan surat-surat pendek sesuai jadwal pelajaran. Tapi ya masih yang ringan-ringan mbak seperti belajar menghafal bacaan sholat, doa sehari-hari,dll. Habis itu pindah kelas, biasanya tidak langsung ke pembelajaran inti, tapi ice breaking dulu. Terus baru murojaah hadis yang dihafal, setelah itu kita mulai menambah hafalan baru. Tahap penutupnya ya seperti mengulang nama-nama nabi, nama-nama malaikat, dll dan ditutup dengan doa.”

Peneliti : “Yang membedakan kelas 2 dengan kelas 1 apa Ustadz?”

Informan : “Kelas 2 itu mudah diatur dan lebih cepat menghafal daripada kelas 1.”

Peneliti : “Dalam satu pertemuan biasanya berapa hadis Ustadz?”

Informan : “Dalam satu pertemuan biasanya santri murojaah 3-4 hadis dan 1 tambahan menghafal hadis baru.”

Peneliti : “Kitab yang digunakan untuk hafalan hadis ini apa Ustadz? Dan adakah target yang harus dicapai oleh santri?”

Informan : “Di TPQ ini memiliki tiga kelas mbak, kelas 1, kelas 2 dan kelas 3. Dan kitab yang digunakan untuk hafalan hadis adalah kitab 100 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak, dan target hafalannya 50 hadis untuk kelas 1 kemudian 50 hadis untuk kelas 2. Sedangkan untuk

kelas 3 kitabnya beda, menggunakan kitab 300 Hadis Pendek Untuk Anak-Anak

Peneliti : “lalu bagaimana tahapan saat menghafa hadis baru Ustaz?”

Informan : “Biasanya saya tulis dulu hadisnya di papan tulis, kemudian lanjut baca simak, jadi saya baca dulu santri mendengarkan, kemudian santri menirukan, terus saya dan santri baca sama-sama, yg terakasih santri baca sendiri saya menyimak”

Peneliti : “Njih Ustaz, kemudian apakah ada kesulitan yang Ustaz temukan pada saat proses pembelajaran? Lalu bagaimana solusinya?”

Informan : “Kesulitannya itu biasanya di mood anak atau ada anak yang bertengkar. Kalo ada anak yang moodnya jelek atau ada anak yang bertengkar biasanya saya tanya kenapa, kalo udah ngobrol saya nasehati setelah itu baru lanjut pembelajaran. Terus kadang ada anak yang sudah mulai bosan di tengah-tengah pembelajaran biasanya anak nguap, ngantuk, atau pandangan sudah tidak fokus. Kalo sudah begitu biasanya saya ajak ice breaking lagi sampai anaknya sudah mulai semangat lagi.”

Peneliti : “Jadi begitu ya Ustaz. Lalu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses menghafal hadis dengan metode Yahqi ini?”

Informan : “Faktor pendukungnya ya salah satunya antusias dan semangat santri saat menghafal hadis. Terus tingkat kecerdasan dan konsentrasi juga berpengaruh mbak, karena itu yang membuat para

santri mudah atau susah menerima materi hafalan yang diberikan. Kalo faktor penghambatnya, waktu untuk murojaah masih kurang soalnya hadis yang dihafal santri juga makin banyak sedangkan waktu belajar hadis hanya dua kali dalam seminggu. Jadi, terkadang santri juga saya beri PR untuk murojaah hafalan lama dan yang baru dihafal di rumah.”

Peneliti : “Kemudian terkait metode Yahqi apakah sangat menarik untuk para santri Ustaz?”

Informan : “Kalo menurut saya menarik mbak, soalnya modelnya kita menghafal sambil bernyanyi jadi santri-santri ini lebih antusias, tidak mudah bosan, sehingga tanpa sadar mereka juga sudah menghafal hadis beserta artinya. Dan metode ini targetnya tidak terlalu banyak dan fleksibel, jadi santri tidak merasa tertekan.”

Peneliti : “Kemudian untuk evaluasinya bagaimana Ustaz?”

Informan : “Untuk evaluasinya ada dua, evaluasi harian dan 3 bulan. Evaluasi harian ketika santri menyetorkan hafalan hadis, dan evaluasi 3 bulan dilaksanakan selama 3 bulan sekali bersama Ustaz Mafudin, karena yang di evaluasi bukan cuma hafalan hadis, tapi juga surat pendek, praktek sholat, bacaan sholat, doa harian.”

Peneliti : “Pertanyaan terakhir Ustaz, apa harapam Ustaz untuk santri di TPQ Al-Mubarak ini?”

Informan : “Semoga mereka bisa menjadi generasi yang lebih baik, dan bisa menjadi Hafidz hadis.”

Peneliti : “Baik Ustaz, mungking cukup itu wawancara hari ini. Terimakasih Ustaz.”

Informan : “Iya mbak sama-sama.”

Kode : W-03

Judul : Wawancara Sejarah YAHQI dan Awal Mula Ditemukannya Metode Yahqi

Hari/Tanggal : Sabtu, 05 November 2022

Waktu : 06.45 WIB-07.30 WIB

Tempat : Kediaman Bapak Moh. Wahyudi

### 1. Data Narasumber

Nama : Bapak Moh. Wahyudi

Jabatan : Pemilik dan Penemu YAHQI

### 2. Hasil Wawancara

Peneliti : “Assalamualaikum.”

Informan : “Waalaikumsalam, ini mbaknya yang dari Dander ya?”

Peneliti : “Iya Ustazz, saya yang dari Dander.”

Informan : “Silahkan masuk mbak, monggo silakan duduk.”

Peneliti : “Nggih Ustazz terimakasih.”

Informan : “Ada yang bisa saya bantu? Silahkan mau tanya apa?”

Peneliti : “Baik Ustazz, pertama saya ingin bertanya mengenai bagaimana sejarah ditemukannya metode Yahqi?”

Informan : “Oiya, metode Yahqi adalah metode yang diingini oleh Kyai Ahsin Sakho Muhammad, beliau adalah pakar tafsir, pakar Qira’ah Asyroh, salah satu pendiri organisasi tahfizh pokjminternasional yang berpusat di Jedah, beliau Rektor lama di IIQ (Institut Ilmu Al-Qur’an) di Jakarta, nanti bisa dilihat profil beliau di buku sudah ada. Pada saat wisuda PGTPQ, kebetulan saya punya program PGTPQ dan juga guru TPQ kuliah gratis satu tahun untuk guru Al-Qur’an, pada saat itu Kyai Ahsin setelah wisuda memanggil saya

“Mas sampean membuat metode sendiri yang berbeda dengan metode yang lainnya”. Akhirnya saya kan banyak metode yang saya pelajari, dari kelebihan metode-metode yang saya pelajari, akhirnya saya ramu menjadi sebuah metode yang bernama metode Yahqi. Kalau metode-metode yang lain biasanya fokus ke tahsin, bagaimana orang bisa membaca dengan baik dan benar, maka metode Yahqi tidak hanya sekedar tahsin, tapi metode tentang tahsin dan tahfizh, tidak sekedar tahfizh Qur’annya tapi juga Hadisnya. Kalau metode lain biasanya hanya satu irama murotal, misalnya dengan irama Hijaz, dengan irama Nahawand, dengan irama Sika, tapi kalau Yahqi itu tujuh irama sekaligus. Jadi bagaimana anak-anak itu Khatam Al-Qur’an sudah bisa tujuh irama Murotal. Biasanya yang lain fokus kepada bacaan, kayak do’a-do’a tapi dia di Yahqi dia tidak sekedar bisa membaca do’a dengan baik dan benar dengan standar tajwid walaupun itu do’a, tapi juga dengan artinya sehingga mereka paham. Jadi itu sejarah Yahqi, saat pulang saya mampir di masjid Gayam, saya tidak tahu kalau Pak Kyai, Bu Nyai masih disitu terus diyakinkan lagi, “Sudah kamu yang buat, nanti saya yang memberikan kata sambutan”. Akhirnya pada saat beliau ada acara saya sudah selesai menulis, ada acara di Sidoarjo saya ditelpon, akhirnya saya kesana, subuh saya sudah disana dan beliau bilang “Yasudah biar barokah nanti untuk kata sambutannya saya tulis di Makkah, jadi kita ketemuan di Makkah untuk menulis kata sambutan”. Sudah itu sejarah ditemukannya metode Yahqi. Jadi metode Yahqi adalah sebuah metode yang mengambil kelebihan dari banyak metode untuk di ramu menjadi sebuah metode.”

- Peneliti : “Nggih, jadi begitu ya tadz sejarahnya, kemudian arti dari nama Yahqi sendiri itu apa tadz?”
- Informan : “Yayasan Tahfidz Qur’an Indonesia.”
- Peneliti : “Baik, selanjutnya, sejauh ini metode Yahqi ini sudah diterapkan dimana saja?”
- Informan : “Sudah banyak yang pakek baik lembaga formal maupun TPQ, maupun Pondok yang menggunakan metode Yahqi ini sebagai metode pembelajaran hafalan Al-Qur’an dan Hadis. terutama di TPQ, paling banyak di TPQ, tapi sekolah formal juga sudah banyak yang pakek. Sekarang banyak sekali TK/RA yang pakek konsep lulus RA/TK hafal Juz 30 dan hafal 100 hadis. dengan konsep 50 hadis RA A dan 50 hadis RA B. Dengan konsep setengah juz RA A dan setengah Juz RA B, sehingga lulus TK sudah hafal 1 Juz, sudah hafal 100 Hadis. Sekarang juga ada MI *Excellent* yang menggunakan metode Yahqi, targetnya satu tahun sudah hafal 1 Juz dan 100 hadis. Ada juga di TPQ juga sudah rutin jadi setiap tahun sudah ada yang wisuda Tahfizh, wisuda Ghorib, wisuda Hadis, dan akhir Desember ini sebagai apresiasi kami jadi

- para pengguna metode Yahqi, gurunya akan kita apresiasi dengan hadiah umroh gratis.”
- Peneliti : “Terkait jumlah Ustazz atau guru yang sudah menerapkan metode Yahqi dan apakah sudah mencapai target?”
- Informan : “Oh banyak mbak, saat ini, metode Yahqi sudah menyebar di berbagai wilayah di Indonesia bahkan Internasional, dan sudah ada ratusan Ustaz/guru yang sudah menggunakan/menerapkan metode Yahqi baik dari lembaga formal maupun tidak formal. Selain itu Yahqi juga mengadakan program PGTPQ (Pendidikan Guru TPQ) yaitu program kuliah gratis selama 1 tahun untuk guru TPQ dan ada hadiah umroh gratis untuk guru/Ustaz yang menerapkan Metode Yahqi di lembaganya”.
- Peneliti : “Sejauh ini sudah melaksanakan wisuda berapa kali dan apa saja syarat wisudanya?”
- Informan : “Kalo wisuda itu setiap tahun, setiap tahun di semua lembaga. Jadi saya padat jadwal itu ya jadwal wisuda itu biasanya. Untuk syaratnya ya harus hafal to, kalo sudah hafal 100 hadis hafal 1 Juz, maka nanti orang tuanya diundang hadir untuk nyimak hafalannya, jadi bapak ibunya harus hadir munaqosah dari anaknya. Jadi bapaknya disamping kanan, ibunya disamping kiri anaknya ditengah.”
- Peneliti : “Untuk pelaksanaan pembelajaran metode Yahqi sendiri bagaimana tadz?”
- Informan : “Kalo untuk pelaksanaannya menggunakan konsep Talaqqi dan Musyafahah, jadi langsung guru bunyi anak-anak mendengarkan terus menirukan, sambil berproses tahsinnya. Biasanya melalui pendekatan individu dengan baca simak, santri membaca dan guru menyimak dibenarkan kalo ada bacaan yang salah. Sehingga biasanya anak-anak belum khatam jilid tapi sudah hafal 100 hadis”.
- Peneliti : “Yang terakhir, apa harapan Ustaz untuk para santri yang sedang menghafal hadis dengan metode Yahqi?”
- Informan : “Harapannya ya santri terus menghafal dan mengamalkan, sehingga mereka tidak hanya berhenti disitu tepi juga menguasai, menghafal, memahami dan mengamalkan”.
- Peneliti : “Baik Ustaz. Terimakasih atas waktunya”.
- Informan : “Iya mba”.



Kode : W-04  
Judul : Wawancara Bersama Santri Kelas 2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 11 November 2022  
Waktu : 15.00 WIB-15.10 WIB  
Tempat : TPQ Al-Mubarak

### **1. Data Narasumber**

Nama : Husna  
Jabatan : Santri kelas 2

### **2. Hasil Wawancara**

Peneliti : “Aassalamualaikum dek, mau tanya-tanya sebentar boleh?”  
Informan : “Wa’alaikumsalam, iya boleh mbak”.  
Peneliti : “Namanya siapa?”  
Informan : “Husna”.  
Peneliti : “Tadi berangkat sendiri atau di anterin dek?”  
Informan : “Berangkat sendiri mbak jalan kaki.”  
Peneliti : “Rumahnya deket ya dek jalan kaki”.  
Informan : “Iya mbak deket, rumahku depan itu”.  
Peneliti : “Adeknya suka tidak belajar ngaji disini?”  
Informan : “Suka, banyak temennya ngaji disini.”  
Peneliti : “O iya, adek suka nggak belajar menghafal hadis disini pakek metode Yahqi?”  
Informan : “Suka, hafalannya kayak nyanyi”.  
Peneliti : “Sudah hafal berapa hadis dek?”

Informan : “96 hadis mbak.”

Peneliti : “MasyaAllah hebat sekali. Biasanya kalau dirumah murajaah sama siapa?”

Informan : “Sama ibuk.”

Peneliti : Oiya dek, biasanya sebelum pulang kegiatannya apa dek sama Ustaz satria?”

Informan : “Biasanya diajak Ustaz menyanyi Anak-anak Nabi, Rukun Islam, Rukun Iman, membaca do’a harian, kemudian di tutup dengan do’a kafaratu majelis”

Peneliti : “Ok dek, udah selesai. Makasih ya”.

Informan : “Iya sama-sama mbak.”

Kode : W-05

Judul : Wawancara Bersama Santri

Hari/Tanggal : Minggu, 13 November 2022

Waktu : 17.00 WIB-17.10 WIB

Tempat : TPQ Al-Mubarak

### **1. Data Narasumber**

Nama : Muhammad Ivan Roziki

Jabatan : Santri Kelas 2

### **2. Hasil Wawancara**

Peneliti : “Assalamualaikum dek.”

Informan : “Waalaikumsalam mbak.”

- Peneliti : “Namanya siapa?”
- Informan : “Muhammad Ivan Roziki.”
- Peneliti : “Sudah hafal berapa hadis dek?”
- Informan : “94 hadis mbak.”
- Peneliti : “MasyaAllah hebat selaki dek. Suka ya menghafal hadis dengan metode Yahqi?”
- Informan : “Suka.”
- Peneliti : “Kalau dirumah menghafal hadis juga ndak dek?”
- Informan : “Em kadang-kadang mbak, kalo dirumah belajarnya pelajaran sekolah?”
- Peneliti : “Kalo murajaah atau belajar dirumah siapa yang ngajarin?”
- Informan : “Kakak.”
- Peneliti : “Oke dek udah selesai, tetap semangat ya belajarnya.”
- Informan : “Iya.”

**Lampiran 3 Field Note Observasi**

Observasi TPQ Al-Mubarak

Kode : O-01

Judul : Observasi Sarana dan Prasarana

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Januari 2022

Waktu : 15.00 WIB-17.00 WIB

Tempat : TPQ Al-Mubarak

Selasa, 4 Januari 2022 saya mendatangi TPQ Al-Mubarak untuk pertama kalinya. Saya berniat untuk meminta izin melakukan penelitian di tempat ini. Alhamdulillah respon dari beliau sangat baik. Kemudian saya mengikuti proses pembelajaran hingga selesai. Setelah itu saya mewawancarai kepala TPQ sekaligus Ustaz yang mengajar Al-Qur'an terkait TPQ Al-Mubarak. TPQ Al-Mubarak sangat sederhana terdiri dari 2 kelas, masing masing kelas terdapat papan tulis, meja, tempat sampah, sapu dan kipas angin.

Kode : O-02  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di kelas 2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 Januari 2022  
Waktu : 15.00 WIB-17.00 WIB  
Tempat : Kelas 2

Observasi pembelajaran pada hari Jum'at. 14 Januari 2022. Sata datang lebih awal pada pukul 14.55 WIB untuk melihat antusias kedatangan para santri. Yang mana diantaranya ada yang diantarkan oleh ibu mereka dengan mengendarai motor, ada yang berangkat sendiri dengan mengendarai sepeda dan ada yang jalan kaki bersama-sama dengan temannya. Tak lama kemudian Ustaz Mafuddin datang dan memulai pembelajaran hari ini. Pembelajaran dimulai pukul 15.00 WIB, para santri memasuki kelas yang digabung menjadi satu. Pembelajaran dibuka dengan mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama. Dilanjut dengan tawasul Tawasul yang pertama ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW, para ulama, orang tua serta untuk diri sendiri, menghafal surat-surat pendek surat dari surat An-Nas sampai surat Ad-Duha, membaca doa sehari-hari seperti doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa naik kendaraan, doa masuk masjid, dan selanjutnya ditutup dengan tepuk anak soleh. Kemudian pukul 16.00 WIB santri kelas 2 bergegas pindah masuk ke ruang kelas 2 untuk belajar menghafal hadis yang dibimbing oleh Ustaz Satria. Selanjutnya Ustaz meminta santri untuk murajaah hadis yang sudah dihafal, diantaranya ada Hadis Kasih Sayang, Hadis Perintah Menutup Aurat dan Hadis Perintah Menahan Marah. Kegiatan selanjutnya adalah menambah hafalan baru yaitu Hadis Amal Yang Paling Dicantai. Pada

pembelajaran kali ini Ustaz menulis hadis baru beserta artinya di papan tulis, Ustaz meminta santri untuk mengeluarkan buku tulis masing-masing santri dan menulis hadis yang sudah ditulis di papan tulis. Setelah dipastikan semua santri sudah selesai menulis, kemudian Ustaz mulai memberikan contoh bagaimana cara membaca hadis tersebut dan santri mendengarkan, selanjutnya Ustaz membaca dan meminta santri untuk menirukan, Ustaz dan santri membaca bersama-sama dan diulang terus menerus hingga santri menghafal hadis tersebut. Apabila sudah lancar Ustaz meminta para santri untuk mencoba membaca sendiri dan sesekali di koreksi jika ada nada yang kurang pas. Selanjutnya ketika santri sudah lancar membaca hadis, serta dapat melantunkan nada yang baik dan benar, kemudian Ustaz menghapus sedikit demi sedikit hadis beserta artinya hingga tersisa perowinya saja. Setelah semua santri dapat menghafal hafalan baru dengan baik maka Ustaz mengajak para santri untuk menyetorkan hafalan baru maupun hafalan lama sesuai dengan buku yang dimiliki santri. Para santri bergilir maju satu-persatu dengan membawa buku tulis untuk menyetorkan hadis baru maupun lama yang sudah dihafal, kemudian setelah selesai menyetorkan hafalan, Ustaz akan memberikan nilai, dan paraf beserta tanggal santri menyetorkan hafalan dan sesekali mengoreksi apabila ada tulisan santri yang salah setelah itu kegiatan pembelajaran selesai Ustaz meminta santri untuk bernyanyi bersama “Anak-anak Nabi” dan tepuk anak sholeh dan kegiatan pembelajaran diakhiri dengan membaca do’a kafaratul majelis, dilanjutkan dengan sholawat serta berjabat tangan dengan para Ustaz.

Kode : O-03  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di kelas 2  
Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2022  
Waktu : 15.00 WIB-17.00 WIB  
Tempat : Kelas 2

Pukul 15.15 WIB para santri yang sedang bermain dan makan jajan dipersilahkan untuk segera memasuki kelas. Pembelajaran dimulai dengan doa bersama-sama dan tawasul yang dipimpin oleh Ustaz Mafudin. Selanjutnya Ustaz meminta santri untuk berdiri dan menyanyikan lagu “Ya Lal Waton” dan tepuk anak sholeh. Santri dipersilahkan untuk duduk, kemudian Ustaz meminta santri untuk menghafal doa sebelum wudhu beserta gerakannya dan doa setelah wudhu, dilanjut dengan menghafal bacaan sholat dari mulai takbir hingga salam. Pukul 16.05 WIB santri kelas 2 bergegas pindah kelas untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian Ustaz mengajak para santri untuk murajaah hafalan lama antara lain Hadis Keutamaan Senyum, Hadis Tidak Boleh Marah, Hadis Perintah Menahan Amarah dan Hadis Amal Yang Paling Dicantai. Setelah murojaah, selanjutnya Ustaz mempersilahkan santri yang ingin menyetorkan hafalan hadis untuk maju kedepan. Para santri bergilir maju satu-persatu untuk menyetorkan. Sementara santri yang lain menyiapkan diri dengan hadis mereka masing-masing, setelah dirasa sudah siap dan sudah hafal santri maju untuk menyetorkan hafalan kepada Ustaz. Kemudian Ustaz memberikan hafalan baru dan menulisnya di papan tulis yaitu Hadis Menyingkirkan Rintangan di Jalan. Santri mengeluarkan alat tulis dan memulai menulis hadis beserta artinya di buku tulis. Kemudian Ustaz mulai membaca hadis

dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membaca dan santri menirukan. Selanjutnya Ustaz dan santri membaca hadis bersama-sama. Ketika santri sudah lancar membaca Ustaz meminta santri untuk membaca hadis sendiri kemudian Ustaz menyimak dan membenarkan atau mengoreksi ketika ada bacaan santri yang kurang tepat. Selanjutnya pukul 16.40 Ustaz mulai menghapus satu-persatu kata hadis baik arab maupun artinya dan hanya menyisakan rowinya. Setelah semua santri dapat menghafal dengan baik Ustaz mengajak santri untuk bernyanyi “20 Sifat Wajib Allah” dan tepuk anak sholeh dan diakhiri dengan membaca do’a kafaratul majelis, dilanjutkan dengan sholawat serta berjabat tangan dengan para Ustaz.



Kode : O-04  
Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di kelas 2  
Hari/Tanggal : Jum'at, 21 Januari 2022  
Waktu : 15.00 WIB-17.00 WIB  
Tempat : Kelas 2

Hari ini sebelum memulai pembelajaran Ustaz meminta santri untuk merapikan meja dan duduk dengan rapi. Tidak lama kemudian ada beberapa santri yang terlambat datang ke kelas dan Ustaz mempersilahkan untuk duduk. Pada pukul 15.05 WIB Ustaz memulai pembelajaran dengan do'a dan seperti biasa dilanjutkan dengan tawasul bersama-sama. Selanjutnya Ustaz bersama santri melakukan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh. Selanjutnya Ustaz meminta santri untuk melanjutkan hafalan surat pendek kemarin. Hafalan surat pendek dimulai dari surat An-Nas yang dilafalkan bersama-sama sampai surat Adh-Duha. Kemudian tambah hafalan surat baru yaitu surat Al-Lail. Sebelum santri pindah kelas untuk belajar ke tahap inti Ustaz meminta santri untuk menyayi Malaikat beserta tugasnya. Tidak lama kemudian Ustaz Satria datang dan santri kelas 2 pindah kelas untuk belajar hadis. Pertama santri murajaah Hadis Amal Yang Paling Dicantai, kemudian dilanjutkan dengan murajaah hadis yang kedua yaitu Hadis Menyingkirkan Rintangan di Jalan. selanjutnya menghafal hafalan baru Larangan Duduk Ditepi Jalan. Santri memulai menulis hadis beserta artinya di buku tulis. Setelah dipastikan semua santri sudah selesai menulis Ustaz mulai membaca hadis dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membaca dan santri menirukan. Selanjutnya Ustaz dan santri

membaca hadis bersama-sama. Disaat menghafalkan, kondisi para santri saat menghafal hafalan baru terdapat kendala seperti ada beberapa santri yang suaranya kecil atau loyo, sehingga Ustaz meminta untuk dikeraskan lagi suaranya, dan santri laki-laki yang rame sendiri di belakang sehingga Ustaz meminta santri tersebut untuk pindah kedepan. Sehingga santri itu pun maju kedepan dan duduk dibangku paling depan dekat dengan Ustaz. Kemudian Ustaz meminta santri untuk melanjutkan hafalan membaca hadis sendiri dan disimak oleh Ustaz sesekali membenarkan atau mengoreksi ketika ada bacaan santri yang kurang tepat. Selanjutnya Ustaz mulai menghapus sedikit demi sedikit hadis beserta artinya untuk mengetahui apakah santri masih ingat atau tidak. Setelah santri mampu menghafal hafalan baru dengan baik dan lancar selanjutnya para santri mulai menyetorkan hafalan. Satu persatu santri maju secara bergiliran dengan membawa buku tulis masing-masing dan Ustaz memberikan paraf, nilai dan tanggal. Setelah santri selesai menyetorkan hafalan kemudian Ustaz mengajak santri untuk bernyanyi seperti “25 Nabi”, dan Tepuk Semangat. Kemudian Ustaz mengingatkan untuk santri tetap murajaah dirumah dan yang belum menyetorkan hafalan hari ini untuk menyetorkan hafalan dipertemuan selanjutnya dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis.

Kode : O-05

Judul : Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis di kelas 2

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Januari 2022

Waktu : 15.00 WIB-17.00 WIB

Tempat : Kelas 2

Pembelajaran di TPQ Al-Mubarak pada hari Kamis pada tanggal 28 Januari 2022 dimulai ketika semua santri sudah tiba di kelas. Sebelum pembelajaran dimulai, Ustaz meminta santri untuk mengangkat dan menggeser bangku ke tepi kelas, karena hari ini Ustaz Mafudin ingin mengajak santri untuk praktek sholat. Kemudian Ustaz mengatur duduk santri dan diberi jarak agar saat praktek sholat nanti tidak terlalu dekat. Pembelajaran dimulai pada pukul 15.10 WIB. Selanjutnya, setelah para santri merapikan tempat duduknya, Ustaz memulai pembelajaran hari ini dengan doa dan tawasul bersama-sama, kemudian Ustaz mengajak santri untuk menyanyi "Rukun Islam". Kemudian Ustaz meminta santri untuk membaca bacaan sebelum wudhu dan mempraktekkan gerakan wudhu, dilanjutkan dengan do'a setelah wudhu. Selanjutnya Ustaz meminta santri putra untuk azan dan dilanjutkan dengan membaca do'a setelah adzan bersama-sama. Setelah itu santri berdiri untuk praktek sholat cukup satu rakaat baik gerakan maupun bacaannya dari takbir hingga salam. Dilanjutkan dengan zikir setelah sholat, membaca istigfar 5x, tasbih 5x, tahmid 5x, takbir 5x, tahlil 5x, kemudian membaca do'a setelah sholat Do'a keselamatan dunia akhirat, do'a kedua orang tua dan ditutup dengan do'a sapu jagat. Selanjutnya santri kelas 2 bergegas pindah kelas untuk melanjutkan pembelajaran hafalan hadis dengan Ustaz Satria. Setelah santri pindah kelas dan

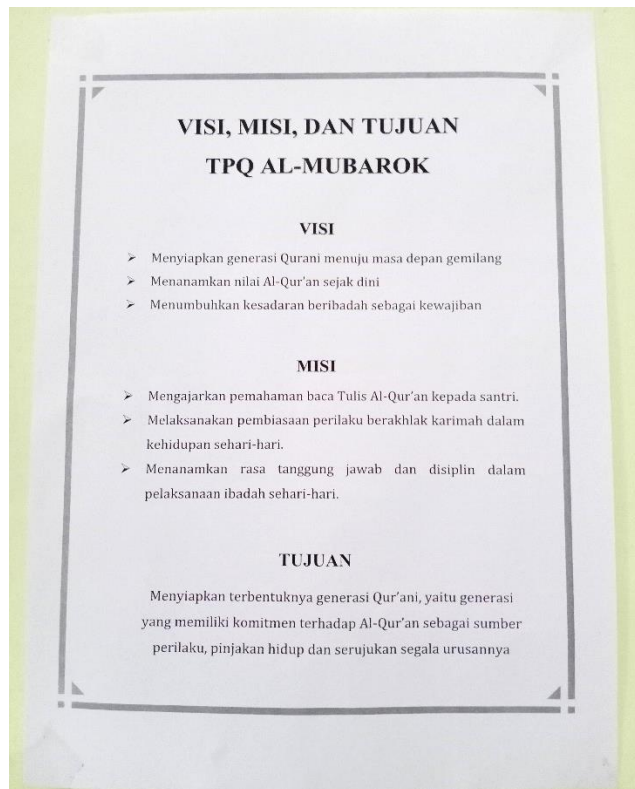
duduk dengan rapi, Ustaz membuka pembelajaran hari ini dengan mengucapkan salam, setelah itu menanyakan kabar santri, dan pertanyaan lainnya seperti “Sudah hafalan dirumah?”, “Siapa yang mau setoran hafalan hari ini?”. Kemudian Ustaz mengajak para santri untuk melakukan tepuk semangat dan tepuk anak sholeh bersama-sama. Setelah itu Ustaz mempersilahkan santri yang mau setoran hafalan untuk maju ke depan satu persatu dengan membawa buku tulis masing-masing untuk dikoreksi dan dinilai. Setelah dipastikan tidak ada yang ingin menyetorkan hafalan lagi Ustaz meminta santri untuk kembali ketempat duduknya masing masing dan duduk dengan rapi dan mengeluarkan alat tulis untuk menulis hadis baru yaitu Hadis 3 Amalan Yang Tidak Terputus. Setelah selesai menulis di papan tulis Ustaz mulai memberi contoh cara membaca hadis hingga dua kali dan santri mendengarkan. Kemudian Ustaz membimbing santri untuk membaca hadis bersama-sama hingga santri dapat membaca hadis dengan baik dan benar. Setelah santri dapat membaca dengan lancar Ustaz meminta santri untuk membaca hadis sendiri dan Ustaz menyimak, sesekali juga membenarkan ketika ada nada yang kurang pas. Kemudian Ustaz mulai menghapus sedikit demi sedikit hadis yang ada di papan tulis agar santri dapat menghafal hadis dengan baik. Ustaz membimbing santri untuk menghafalkan hadis dengan menyisakan sedikit hadis dan artinya sehingga santri dapat lebih mudah untuk menghafal hadis. Setelah santri mampu menghafal hafalan baru selanjutnya para santri menyetorkan hafalan dengan membawa buku tulis masing-masing. Disaat menyetorkan terdapat santri yang mengalami kendala saat melafalkan hadis lama dan hadis baru, contohnya santri yang bernama Ivan dalam menyetorkan hafalan hadis Larangan Duduk Ditepi Jalan,

santri yang lupa maka Ustaz membantunya dengan cara memancing bunyi awal hadisnya. Dan saat kurang benar melafalkan hadisnya kurang benar Ustaz juga membenarkannya. Setelah itu buku tulis mereka dikoreksi dan dinilai oleh Ustaz sesuai kemampuan para santri. Tidak hanya membaca hadis saja yang dinilai akan tetapi tulisan santri juga dinilai oleh Ustaz. Nilai para santri juga beragam ada yang 7 yang artinya mendapat nilai cukup, 7,5 yang artinya baik, 8 yang artinya bagus, 8,5 yang artinya sangat bagus. Pembelajaran diakhiri dengan bernyanyi seperti “Tepuk Semangat”, “Tepuk Rukun Islam”, “Tepuk Rukun Iman” kemudian Ustaz mengingatkan para santri untuk murajaah dirumah dan pembelajaran diakhiri dengan membaca doa kafaratul majelis dan sholawat.

## Lampiran 4 Field Note Dokumentasi

### Dokumentasi TPQ Al-Mubarak

#### 1. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Mubarak (D-01)

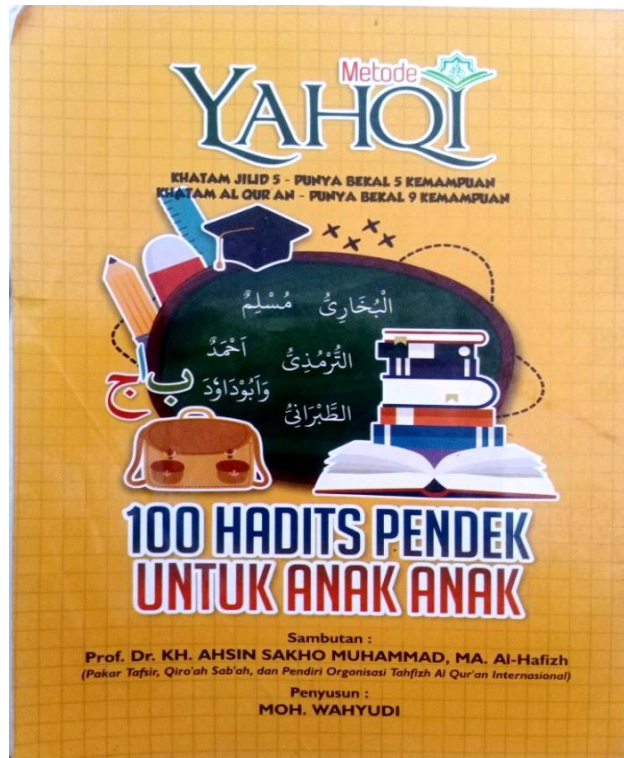


#### 2. Foto jadwal pembelajaran (D-02)

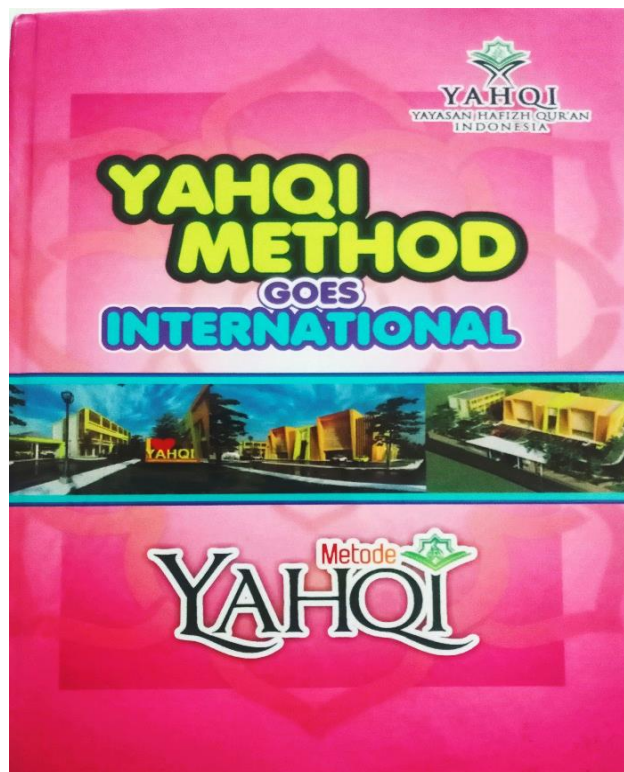
**JADWAL PELAJARAN TPQ AL-MUBAROK**

Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
Kelas 1	15.00-16.00	Fiqih	Aqidah	B.Arab	Tarih	P.Ibadah
	16.00-17.00	Hadis	Hadis	Jilid	Jilid	Jilid
Kelas 2	15.00-16.00	Tarih	B.Arab	Aqidah	Fiqih	P.Ibadah
	16.00-17.00	Jilid	Jilid	Jilid	Hadis	Hadis
Kelas 3	15.00-16.00	B.Arab	Tarih	Fiqh	Aqidah	P.Ibadah
	16.00-17.00	Jilid	Hadis	Hadis	Jilid	Jilid

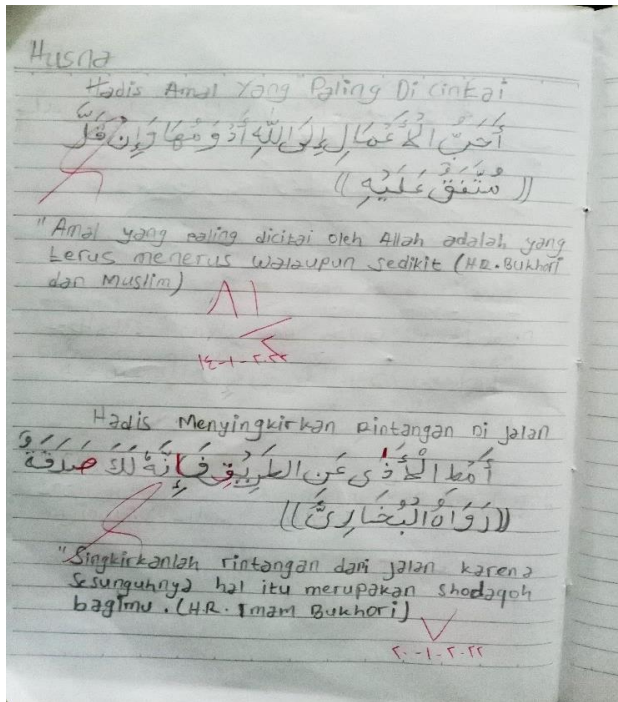
## 3. Foto Buku Panduan Hadis Metode Yahqi (D-03)



## 4. Buku Profil Metode Yahqi (D-04)



5. Foto Buku Tulis Siswa (D-05)



6. Foto Buku Evaluasi Laporan Prestasi Belajar Santri (D-06)

EVALUASI HASIL BELAJAR				
NIS	YAHQI JILID ✓			
NAMA	HUSNA QOIRINA SMT/CAWU			
NO.	PELAJARAN	NILAI		
		1	2	3
<b>I. MATERI POKOK (YAHQI)</b>				
1	FASHONAH / KELANCARAN	75	75	80
2	TAJWID	70	75	78
3	SUARA & LAGU	70	75	75
TOTAL / RATA-RATA		75	75	78
<b>II. MATERI TAHFIZH</b>				
<b>A. DOA HARIAN</b>				
1	Do'a ketika melihat kilat & mendengar petir	70	70	73
2	Do'a saat hujan	70	75	78
3	Do'a saat besin dan menguap	70	80	82
4	Do'a saat membuka	70	90	90
5	Do'a dalam pasar, mall, tempat keramaian	70	75	78
6	Do'a dalam makam	70	78	75
7	Do'a sebelum bunyi akhirat	70	85	85
TOTAL / RATA-RATA		70	79	80
<b>B. DOA SHOLAT</b>				
1	Tasyahud awal	75	85	88
2	Sholawat	75	90	90
3	Tasyahud akhir	75	85	86
4	Do'a sebelum salam	75	80	83
5	Salam	75	90	90
6	Do'a sesudah sholat	75	78	80
7	Bacaan qunut	75	85	85
8	Sujud syahwi	75	78	80
TOTAL / RATA-RATA		75	84	85
<b>C. HADITS</b>				
1	Hadis keutamaan belajar & mengajar Al-Quran	70	80	75
2	Hadis syafaat Al-Quran	70	80	70
3	Hadis perintah memperindah bacaan Al-Quran	70	85	86
4	Hadis tujuan di ulus nya Rasulullah	70	85	86
5	Hadis larangan menasab dan memangg	70	75	76
6	Hadis menutup aib orang lain	70	78	80
7	Hadis yang muda menghormati yang tua	70	73	75

8	Hadis pahala menunjukkan kepada kebaikan	70	73	73
9	Hadis amal yang paling dicintai	70	75	78
10	Hadis menyingkirkan rintangan di jalan	70	75	75
11	Hadis larangan duduk ditepi jalan	70	80	82
12	Hadis menjaga agama Allah	70	80	80
13	Hadis budi pekerti seorang muslim	70	78	80
14	Hadis baiknya islamnya seseorang	70	85	83
15	Hadis paling sempurna imannya seseorang	70	83	80
16	Hadis hamba yang paling dicintai Allah	70	82	85
17	Hadis adab bertetangga	70	80	88
TOTAL / RATA-RATA			79	79
<b>D. TAHFIZH</b>				
1	Al - Ghosyiyah	73	75	78
2	Al'Ala	73	78	80
3	Al Thonq	73	73	75
4	Al Buroj	73	80	85
TOTAL / RATA-RATA			76	79
<b>III. MATERI PENUNJANG</b>				
1	IMLA' / TAHSINUL KHOT	70	75	75
2				
TOTAL NILAI			78	79
<b>IV. AKHLAK SANTRI</b>				
1	Kebersihan dan Kerapian	B	B	B
2	Kedisiplinan	B	B	B
3	Akhlaq kepada Ustadz/ah	B	B	B
4	Akhlaq kepada Teman	B	B	B
5	Akhlaq ketika belajar	B	B	B
<b>V. IBADAH SANTRI</b>				
1	Shubuh	✓		
2	Dhuhr	✓		
3	Ashar	✓		
4	Maghrib	✓		
5	Iyaa'	✓		
<b>VI. KEHADIRAN</b>				
1	Sakit	2		
2	Izin	1		
3	Lain-lain	-		



#### Lampiran 4 Foto TPQ Al-Mubarak

##### 1. Foto pelaksanaan pembelajaran (F-01)



2. Foto Unjuk Kebolehan Santri Menghafal Hadis di Depan Kelas (F-02)



3. Ustaz Moh. Wahyudi selaku pemilik dan pendiri metode Yahqi (F-03)



4. Ustaz Satria selaku pengajar hafalan hadis dengan metode yahqi di TPQ Al-Mubarak (F-03)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile 0271 - 782774  
 Website www.unsaid.ac.id E-mail info@unsaid.ac.id

Nomor : B- 5865 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/11/2022  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Bapak Moh.Wahyudi Selaku Penemu Metode Yahqi  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Abida Gafarianti  
 NIM : 173111087  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Semester : 11  
 Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadis Dengan Metode  
 Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa  
 Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro  
 Tahun 2022  
 Waktu Penelitian : 2 November 2022 - 30 November 2022  
 Tempat : Kediaman Bapak Moh.Wahyudi

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 02 November 2022

a.n. Dekan,  
 Dekan I



Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774  
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B- 4827 /ln.10/F.III/PP.00.9/12/2020

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dra. Hj. Noor Alwiyah, M.Pd.  
NIP : 19680425 200003 2 001  
Sebagai : Pembimbing 1

dalam proses penulisan skripsi mahasiswa :

Nama : Abida Gafarianti  
NIM : 173111087  
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester : 7  
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadist Dengan Metode Yahqi Di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2021

Demikian surat tugas ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas kesediaan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 02 Desember 2020



**Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.**  
NIP. 19640302 199603 1 001



TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

**“AL MUBAROK”**

DESA SUMBERARUM KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

*Alamat: Jalan makadam Dk.Guo lowo Rt.032 Rw.011 Sumberarum-Dander-Bojonegoro*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 02/A/TPQ/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala TPQ Al-Mubarak Sumberarum Kecamatan Dander, Kabupeten Bojonegoro, Dengan ini menerangkan:

Nama : Abida Gafarianti  
 NIM : 173111087  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Hadist dengan Metode Yahqi di TPQ Al-Mubarak Dusun Goa Lowo Desa Sumberarum Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2022.

Bahwa yang bersangkutan di atas memang benar telah mengadakan penelitian di TPQ Al-Mubarak Sumberarum Kecamatan Dander dari Tanggal 4 sd 28 Januari 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bojonegoro, 25 Januari 2023

Kepala, TPQ

**AGUS MAFUDDIN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama Lengkap : Abida Gafarianti

Tempat dan Tanggal Lahir : Bojonegoro, 07 Juni 1998

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Jl.Hos Cokroaminoto RT.36, RW.04 Dander,  
Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro

Alamat Email : [abidagafarianti10@gmail.com](mailto:abidagafarianti10@gmail.com)

Pendidikan Formal :

1. TK Tunas Rimba : Tahun 2002-2004
2. SDN Dander 1 : Tahun 2004-2010
3. SMPN 3 Bojonegoro : Tahun 2010-2013
4. PP Al-Mawaddah Ponorogo : Tahun 2013-2017

: